

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI BERBASIS MULTILITERASI DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA) UNGGULAN BPPT AL-FATTAH
KABUPATEN LAMONGAN**

TESIS

Oleh :

FATIYA NUR AZIZAH

NIM: 18771013



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

TESIS

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS MULTILITERASI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) UNGGULAN BPPT
AL-FATTAH LAMONGAN**

Oleh :

FATIYA NUR AZIZAH

NIM: 18771013

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I:

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 196730823 20000 1 002

Pembimbing II:

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP. 19731002 20003 1 002



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Fatiya Nur Azizah

NIM : 18771013

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Kabupaten Lamongan

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis.

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

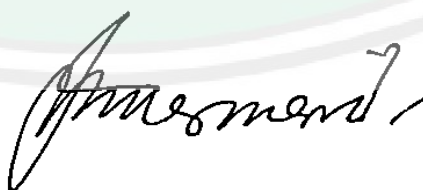


Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 19760101 201101 1 004

Mengetahui:
Ketua Program Studi



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 1969020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Kabupaten Lamongan” ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji sidang pada tanggal 12 Januari 2021.

Dewan Penguji,

(Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd)
NIP.19720306 200801 2 010

Ketua Penguji

(Dr. Hj. Sulalah, M.Ag)
NIP. 19651112 199403 2 002

Penguji Utama

(Dr. H. Muhammad Walid, MA)
NIP. 19730823 20000 1 002

Anggota

(Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag)
NIP. 19731002 20003 1 002

Anggota

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 99803 1 003

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatiya Nur Azizah
NIM : 18771013
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Desember 2020

Hormat saya



Fatiya Nur Azizah
NIM. 18771013

ABSTRAK

Azizah, Fatiya Nur. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Kabupaten Lamongan.* Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Muhammad Walid, M.A (II) Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Multiliterasi

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk memperbaiki nilai rasa, tingkah laku manusia yang keberadaannya akan semakin penting seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Sehingga menuntut setiap lembaga pendidikan untuk memiliki antisipasi untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik, salah satunya dengan pembelajaran multiliterasi khususnya bagi peserta didik pada jenjang SMA, makna multiliterasi bukan sekedar tentang melek huruf melainkan juga meningkatkan budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi. (2) Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi (3) Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, Teknik analisis data menggunakan beberapa tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengecekan keabsahan dengan teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dengan memasukkan literasi kedalam mata pelajaran PAI (b) Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup di kelas maupun di perpustakaan yang dijadikan sentral kegiatan, berupa habit membaca buku, menanggapi isi bacaan buku baik lisan maupun secara tertulis, serta terdapat pembiasaan membaca rotibul 'atos sebelum pelajaran PAI dimulai (c) Evaluasi pembelajaran meliputi. *Pertama*, penilaian pengetahuan dilihat dari hasil nilai tugas harian, penilaian tengah semester dan akhir semester, serta siswa mampu menggali makna teks yang telah di baca, menulis dan mengevaluasi secara kritis dari tulisan yang dibuatnya. *kedua*, penilaian sikap dilakukan melalui observasi sikap, perilaku keseharian di kelas maupun di pondok pesantren. *Ketiga*, penilaian keterampilan dihasilkan dari tes lisan, praktik dan peserta didik diharuskan mempunyai karya dalam bentuk tulisan. Implikasi terkait pembelajaran PAI berbasis multiliterasi terhadap siswa mencetak generasi yang berkompeten, melek literasi dan berkarakter dalam mempraktikkan materi yang diperoleh kehidupan sehari-hari yang berlandaskan al-Qur'an hadits untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat.

ABSTRACT

Azizah, Fatiya Nur. 2020. *The Learning of Islamic Education and Multi-literacy Based-Character Building in SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Kabupaten Lamongan.* Thesis, Islamic Education Study Program. Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (I) Dr. H. Muhammad Walid, M.A (II) Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

Keywords: Learning, Islamic Education, Multiliteracy

Islamic Education is a subject used to improve human's sense and behavior which is getting important due to the development of human civilization. Furthermore, it demands educational institution to prepare a better future, one of which by providing multi-literacy learning particularly for senior high school students. The term multi-literacy does not only refer to the ability to read but also the way to improve reading and writing habit in order to create meaningful learning related with daily life.

The study aims to analyze (1) The Lesson Plan of Islamic Education and Multi-literacy Based-Character Building. (2) The Implementation of Islamic Education and Multi-literacy Based-Character Building Learning (3) The Evaluation of Islamic Education and Multi-literacy Based-Character Building Learning in SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Kabupaten Lamongan.

The study employed a qualitative research using case study. The data collection technique includes interview, observation and documentation. The data analysis was done using some steps namely data condensation, data presentation, and conclusion drawing/verification. To check the data validity, the researcher employed source and method triangulation.

The result shows that (a) The Lesson Plan of Islamic Education and Multi-literacy Based-Character Building puts literacy into Islamic Education subject. (2) The Implementation of Islamic Education and Multi-literacy Based-Character Building Learning consists of introduction, main activity and closing both in the class and library in the form of improving reading habit, giving oral and written response and habituating students to read rotibul 'atos before starting the lesson (c) The learning evaluation includes *first*, the knowledge evaluation from students' daily assignment score, midterm and final test score, and students ability in exploring text meaning, writing and evaluating their writing critically. *Second*, the behavior evaluation is done through observation of students' behavior and their daily attitude in Islamic boarding school. *Third*, the skill evaluation is from oral and practice test and the students have to submit their writing project. The implication of Islamic Education and Multi-literacy Based-Character Building Learning on students is producing a competent, literate and characterful generation in practicing the material in their daily life based on Al Qur'an and hadith to achieve happiness in the world and hereafter.

مستخلص البحث

عزيزة، فتيمة نور. ٢٠٢٠. تعليم التربية الإسلامية والأخلاق على أساس متعدد القدرات في مدرسة الفتح المتميزة الثانوية العامة لامونجان. رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج محمد وليد، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج مفتاح الهدى، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التعليم، التربية الإسلامية، متعدد القدرات.

التربية الإسلامية هي مادة دراسية كوسيلة لتحسين قيمة الذوق، والسلوك البشري الذي سيكون وجوده أكثر أهمية جنباً إلى جنب مع تطور الحضارة الإنسانية. وهكذا تطالب كل مؤسسة تعليمية بالتقرب للاستعداد لمستقبل أفضل، أحدها بتعليم متعدد القدرات، وخاصة بالنسبة للطلبة في المستوى الثانوي، لا يتعلق معنى متعدد القدرات بالقراءة والكتابة فحسب، بل يحسن ثقافة القراءة والكتابة من أجل خلق تعليم مفيد من خلال ربطه مع الحياة اليومية.

يهدف هذا البحث إلى تحليل (١) تخطيط تعليم التربية الإسلامية والأخلاق على أساس متعدد القدرات، (٢) تنفيذ تعليم التربية الإسلامية والأخلاق على أساس متعدد القدرات، (٣) تقييم تعليم التربية الإسلامية والأخلاق على أساس متعدد القدرات في مدرسة الفتح المتميزة الثانوية العامة لامونجان. استخدم هذا البحث منهج البحث الكيفي بنوع دراسة الحالة. وتم جمع البيانات من خلال المقابلة، والملاحظة، والوثائق. وأما تقنية تحليل البيانات فتتكون من عدة مراحل، وهي تحديد البيانات، وعرضها، والاستنتاج منها/التحقق. واستخدم طريقة تثلث المصادر والأساليب للتحقق من صحة البيانات.

وأظهرت نتائج هذا البحث أن (أ) خطة تنفيذ تعليم التربية الإسلامية والأخلاق على أساس متعدد القدرات عن طريق إدماج محور الأمية في مادة التربية الإسلامية (ب) تنفيذ التعليم يشمل المقدمة، المحتوى، والختام في الفصول الدراسية أو المكتبات التي هي مركزية للنشاط، في شكل تعويدهم على قراءة الكتب، والاستجابة لمحتويات الكتب شفهايا أو كتابيا، وهناك التعويد على قراءة راتب العطاس قبل أن تبدأ مادة التربية الإسلامية (ج) تقييم التعليم يشمل. أولاً، التقييم المعرفي وهو بالنظر إلى نتائج المهام اليومية، والتقييم النصف النهائي، ويستطيع الطلبة استكشاف معنى النصوص التي تمت قراءتها وكتابتها وتقييمها نقدياً من الكتابات التي يقومون بها. ثانياً، التقييم السلوكي وهو من خلال ملاحظة المواقف والسلوك اليومي في الفصول الدراسية أو في المعهد. ثالثاً، التقييم المهاري وهو من خلال الاختبار الشفهي والعملي، حيث أن يكون هناك عمل في شكل كتابة. الآثار المترتبة من تعليم التربية الإسلامية والأخلاق على أساس متعدد القدرات على الطلبة هي خلق الجيل المختص، قادر على القراءة والكتابة والسمة في ممارسة المواد التي تم الحصول عليها في الحياة اليومية على أساس القرآن والحديث لتحقيق السعادة في الدنيا والآخرة.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya. penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag selaku direktur program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag selaku ketua program studi Magister Pendidikan Agama Islam yang selalu motivasi dan melayani mahasiswa dengan sepenuh hati.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Walid, M.A dan Bapak Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag yang selalu sabar dan telaten dalam memberikan bimbingan, dukungan dan sarannya untuk penulisan tesis ini dengan baik.
6. Bapak Mufid, M.Hum selaku kepala perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas guna memperkaya referensi untuk mahasiswa.
7. Untuk para Tim Penguji Tesis Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku Penguji utama dan Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan Tesis ini.
8. Kepada kepala Sekolah SMA Unggulan BPPT Al-Fattah beserta guru, para karyawan dan peserta didik yang telah menerima saya dengan baik dan ikhlas memberikan ilmunya, semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam mengembangkan ilmu.

9. Segenap dosen dan guru-guruku yang telah memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, ilmu Agama, dan ilmu Kehidupan yang tak ternilai harganya.
10. Untuk teman-teman diskusi penulis kelas MPAI A angkatan 2018 genap.
11. Serta segenap pihak yang telah mendukung dan memberikan peran bagi suksesnya penulisan tesis ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah swt.

Malang, 25 Desember 2020

Penulis



Fatiya Nur Azizah
NIM. 18771013

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil 'alamin

Rasa syukur sebanyak-banyaknya peneliti ucapkan kepada Allah swt atas rahmat dan hidayahNya sehingga terselesaikannya karya ini melalui proses yang indah. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita pada zaman yang patut kita syukuri yakni agama Islam, dan semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat beliau hingga akhir zaman kelak, Amin

Dengan iringan do'a dan syukur saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua saya yang telah ikut berjuang untuk kelancaran dan kesuksesan saya dalam menempuh pendidikan secara layak, semoga senantiasa diberikan rahmat dan perlindunganNya.
2. Saudara-saudaraku, kakak saya (Habib fuady) dan adik-adik saya (Abdul Latif, Nanda Anisatus Sholihah dan Arifa Khadijah) semoga menjadi manusia yang membanggakan kedua orang tua, bangsa dan Agama.
3. Kepada semua Guru dan dosen yang selama ini telah membimbing saya, semoga menjadi ladang pahala untuk bekal di akhirat kelak
4. Untuk sahabat saya dan juga khususnya MPAI A dan MPAI B Angkatan 2018 genap terimakasih selalu hadir menjadi teman berjuang bersama baik suka maupun duka, semoga kelak kita senantiasa bersama menuju sukses dalam bimbinganNya, Amin
5. Almamater UIN Maulana malik ibrahim Malang terimakasih telah menunjukkan jalan Suksesku.

Penulis



Fatiya Nur Azizah
NIM 18771013

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 1543/b/LI/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	DI	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أَوْ = u

أَيُّ = i

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN UJIAN TESIS	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
MOTTO	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	10

F. Penegasan Istilah	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori	17
1. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti	17
a. Pengertian Pembelajaran	17
Komponen-komponen pembelaaran	17
b. Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti	19
2. Pembelajaran berbasis multiliterasi	29
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi	
a. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi	37
b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi	39
c. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi	40
B. Kerangka Berpikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan jenis penelitian	46
B. Kehadiran peneliti	48
C. Lokasi Penelitian	48
D. Data dan sumber data penelitian	49
E. Teknik pengumpulan data	50
F. Analisis data	56
G. Keabsahan Data	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	63
A. Gambaran Umum latar penelitian	64

1. Sejarah berdirinya SMA Unggulan BPPT Al-Fattah.....	65
2. Visi dan misi SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan...	65
3. Kondisi Sarana dan Prasarana di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah	67 58
4. Keadaan guru dan karyawan	59
5. Keadaan peserta didik	60
B. Paparan data	
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi	
a. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi	70
b. pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi	75
c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi	84
C. Temuan penelitian	91
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi	97
B. pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi	104
C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi	113
BAB VI PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	120
DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Penelitian terdahul dan Orisinal penelitian	13
Tabel 2.1 Proses pembelajaran multiliterasi	33
Tabel 2.2 Kerangka berpikir	35
Tabel 3.1 Pedoman wawancara	43
Tabel 4.1 Sarana dan prasarana penunjang	54
Tabel 4.2 Data Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Model analisis data interaktif Miles and Huberman	48
4.1 Dokumentasi pembelajaran berbasis multiliterasi di perpustakaan dan buku kunjungan	65
4.2 Dokumentasi pembelajaran berbasis multiliterasi di perpustakaan dengan fasilitas internet	65
4.3 Buku karya siswa	69
4.4 Evaluasi Formatif siswa	70
4.5 Dokumentasi form penilaian pengetahuan	72
4.6 Dokumentasi form penilaian pengetahuan harian	73
4.7 Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan.....	79
4.7 Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan.....	81
4.9 Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin Survey

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 4 Sarana prasarana SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan

Lampiran 5 Data pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan

Lampiran 6 Data Siswa SMA Unggulan Bppt Al-Fattah Lamongan

Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 8 Pedoman dan transkrip observasi

Lampiran 9 Pedoman dan transkrip wawancara

Lampiran 10 Dokumentasi penelitian

Lampiran 11 Dokumentasi karya siswa

Lampiran 12 Curriculum Vitae

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-'Alaq: 1-5)¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu), 302

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan berperan penting dalam membentuk pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah dengan serius dalam menanagani bidang pendidikan, karena dengan sistem pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi penerus bangsa berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kemajuan suatu bangsa tidak dibangun hanya dengan bermodalkan kekayaan alam yang melimpah, melainkan kualitas sumber daya manusia harus selalu diperbaiki salah satunya yang diawali dari peradaban buku atau penguasaan literasi yang berkelanjutan dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertimerupakan salah satu mata pelajaran yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk memperbaiki nilai rasa, moral, watak, tingkah laku manusia yang keberadaannya ke depan akan semakin terasa penting seiring dengan perkembangan peradaban manusia.¹ Dalam kesiapan langkah preventif atas degradasi moralitas Islami peserta didik dan problematika Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di sekolah masih belum banyak dilakukan rekontruksi baik secara struktural maupun fungsional oleh guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti maupun para pembuat kebijakan. Akibatnya Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di sekolah hanyalah sebagai sebuah rutinitas dalam rangka suplemen kegiatan

¹ Suharyanta. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di sekolah*. (Yogyakarta: Idea Press, 2012), 4

pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertitidak sekedar *transfer of knowledge* tetapi lebih kepada suatu sistem yang terkait langsung dengan Tuhan sehingga pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti tidak hanya mengajarkan tata cara ibadah saja, lebih dari itu. Perlu pengalaman dalam kehidupan sehari-hari agar mampu membekas dalam diri. Hal ini tentunya menjadikan Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti tidak cukup hanya seminggu. Untuk itu, perlu dilakukan upaya dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidengan baik, untuk mengatasi rendahnya kemampuan keagamaan tersebut diperlukan usaha kesadaran akan pentingnya literasi dan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi.

Pembelajaran multiliterasi terarah pada multikompetensi. Dalam pembelajaran multiliterasi, siswa tidak hanya memperoleh satu kompetensi melainkan beragam kompetensi sikap dan karakter. Kompetensi yang dimiliki meliputi kompetensi pemahaman yang tinggi, kompetensi berpikir kritis, kompetensi berkolaborasi dan berkomunikasi, serta kompetensi berpikir kreatif. Pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk siswa yang siap dari berbagai segi dalam menjalani kehidupan baik di sekolah, tempat kerja dan masyarakat.²

² Esti Untari. *Pentingnya Pembelajaran multiliterasi untuk mahasiswa pendidikan guru Sekolah dasar dalam mempersiapkan diri menghadapi kurikulum 2013*. Jurnal wahana dasar No. 1 Januari 2017

Dengan demikian pentingnya pembelajaran multiliterasi khususnya bagi siswa-siswi, dunia akademik pun berkontribusi dalam menumbuhkan kembali kesadaran literasi di kalangan generasi muda. Karena salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu bangsa dilihat melalui budaya membaca. Membaca adalah bagian dari kegiatan belajar identik dengan membaca, belajar dan membaca memiliki hubungan yang saling mempengaruhi karena dengan membaca pengetahuan dan keterampilan seseorang akan bertambah dan tanpa membaca pendidikan bagaikan ruh tanpa raga.³

Pada abad 21 ini, kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca dan berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, reflektif. Akan tetapi, pembelajaran di sekolah saat ini belum mewujudkan hal tersebut. Pada tingkat sekolah menengah (usia lima Tahun) pemahaman membaca peserta didik Indonesia (selain matematika dan sains) diuji oleh organisasi untuk kerjasama dan membangun ekonomi OECD (*Organization For Economic Cooperation and Development*) dalam *Programme for International Student Assesment (PISA)*.⁴ PISA 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke 57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan pisa 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke 64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012, dari kedua hasil ini dapat dikatakan bahwa praktik pendidikan

³ Gutini ning. *Budaya literasi*. (Yogyakarta: Deep publish, 2016), 11

⁴Panduan gerakan Literasi sekolah di sekolah menengah atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dn menengah Kementriaan Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: 2016), 1

yang dilaksanakan di sekolah belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semua warganya menjadi terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat.⁵

Literasi mempunyai makna baru pada abad ke-21. Pada masa perkembangannya definisi literasi bergeser dari pengertian lebih luas, dari generasi pertama hingga ke lima. Literasi generasi ke lima lebih dikenal dengan istilah Multiliterasi. Konsep multiliterasi adaa karena manusia tidak hanya membaca dan menulis saja, ketrampilan yang harus dikuasai agar tercipta pembelajaran multiliterasi diantaranya kemampuan membaca yang tinggi, kemampuan menulis yang baik, ketrampilan dengan bebragai digital. Dalam hal ini mampu memberikan kesempatan pada peserta didik agar dapat menumbuhkan karakter peserta didik untuk berinovasi serta memahami makna Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertibukan hanya sekedar teks.⁶

Selain itu, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 terkait sistem pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 juga menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Namun kenyataannya, kebiasaan membaca peserta didik masih sangat minim terbukti dari masih seringnya terlihat peserta didik yang sibuk menghabiskan waktu dengan gadget daripada belajar atau sekedar bercengkrama dengan saudara dan orang tua bila sedang berada di rumah.

⁵Amirul Ulum. dkk. *Membumikan gerakan literasi di sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Nun, 2016), 205

⁶Yunus Abidin, *Pembelajaran multiliterasi*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), 51

Demikian juga ketika sedang di sekolah. Jarang sekali para peserta didik memanfaatkan fasilitas lain yang ada di sekolah yang ada di perpustakaan. Hal tersebut merupakan bukti nyata bahwa masyarakat Indonesia belum menjadikan budaya membaca sebagai bagian dalam kehidupan mereka sehari-hari, khususnya di kalangan pelajar sekalipun. Padahal, membaca merupakan unsur yang sangat menentukan dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan pendidikan, khususnya para siswa sekolah.⁷

Dalam hal ini yang mana guru dalam mengajar PAI memerlukan model pembelajaran yang efektif untuk memberikan hasil belajar yang baik bukan hanya teks saja namun makna dari pembelajaran PAI untuk kehidupan sehari-hari. Karena untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan dirinya mulai dari keterampilan, pemahaman dan karakter peserta didik agar dapat memberikan pengaruh kepada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti ke depan yang selama ini dipandang masih tradisional dalam metode pembelajarannya.

Variasi sistem dan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti mutlak diperlukan salah satunya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi agar kedepannya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dapat menjadi bagian pembelajaran yang menyenangkan dan juga pembelajaran yang berusaha agar menjadikan warganya terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai

⁷ Amirul Ulun, dkk. *Membumikan Gerakan Literasi di sekolah*, 206

pembelajar sepanjang hayat karena diyakini dengan peserta didik belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya saat ini.

SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan merupakan salah satu dari deretan sekolah Unggulan yang berada di wilayah Kabupaten Lamongan. Sekolah tersebut terletak di kawasan yang strategis, selain itu banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SMA unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan baik dari prestasi akademik maupun prestasi non akademik, terutama dalam bidang literasi salah satunya di bidang karya tulis ilmiah remaja dan juga literasi sekolah selain pelajaran yang umum juga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan-kegiatan literasi di SMA Unggulan sudah menjadi habit sehari-hari yang mana setiap hari setiap peserta didik wajib melaksanakan kegiatan literasi di kelas selama 20 menit masing-masing (10 menit membaca dan 10 menit untuk menulis), sehingga membuat anak berlomba-lomba karena setiap semester akan diberi penghargaan bagi *the best literator*, kemudian setiap ada event olimpiade Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti siswa-siswi yang telah terbentuk untuk berpartisipasi dalam ajang olimpiade mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti tingkat provinsi, dan meraih juara pepustakaan nasional, kemudian setiap memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat pembiasaan membaca Rotibul atos dan setoran hafalan surat-surat tertentu seperti yasin, al-Waqi'ah, ar-Rahman, al-Mulk, al-Kahfi. Kegiatan maupun program yang dilaksanakan di dalam kelas tersebut tentunya merupakan program yang dapat mendukung perkembangan karakter peserta

didik menjadi lebih baik karena terdapat habituasasi terkait nilai-nilai pendidikan Agama Islam.

Selain hal tersebut keunggulan lainnya yaitu semua siswa dan siswi SMA Unggulan BPPT Al-Fattah diwajibkan tinggal di pondok pesantren yang ada di yayasan Al-Fattah tersebut yang setiap hari mendapatkan tambahan mempelajari ilmu agama Islam dan pembiasaan-pembiasaan dalam membentuk budi pekerti santri yang dapat mendukung perkembangan akhlak peserta didik di sekolah, oleh karena itu SMA Unggulan BPPT Al-Fattah menjadi salah satu sekolah favorit dan mendapat tempat tersendiri bagi warga Lamongan dan sekitarnya.⁸

Berdasarkan fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di Sekolah Menengah Atas Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan. Karena itu, dengan berliterasi secara kritis kita akan mampu memahami dan menganalisis teks untuk menuju pada suatu perubahan dan peningkatan literasi anak bangsa. Maka penelitian ini penting untuk diteliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁸ Observasi, SMA U BPPT Al-Fattah Lamongan

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan .
2. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan.
3. Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan .

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian secara umum diharapkan bermanfaat bagi peserta didik dan seluruh lembaga Pendidikan yang mengimplementasikan pembelajaran berbasis multiliterasi. Secara khusus dengan penelitian ini diharapkan sekolah formal dapat memperhatikan pentingnya pembelajaran berbasis multiliterasi. Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini, adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Mengembangkan teori Mckee dan Ogle terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT al-fattah.
- b. Menjadi bahan rujukan bagi para ahli peneliti selanjutnya yang hendak mengembangkan konsep multiliterasi pada pembelajran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertikhususnya yang berkaitan dengan hasil pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiyang dijadikan sebagai rujukan bagi civitas akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat model pembelajaran multiliterasi pada mata pelajaran PAI serta dapat dijadikan bahan acuan pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Menambah wawasan keilmuan sebagai bahan rujukan dalam merancang, melaksanakan serta mengevaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan kelas berdasarkan kompetensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan kurikulum.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat menjadikan pembelajaran sebagai sesuatu kebutuhan dengan melaksanakan pembelajaran dengan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mencoba), menalar dan mengomunikasikan.

c. Bagi Sekolah

Menjadi rujukan dalam bagi SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan dan pendidik, sebagai bahan masukan bagi guru untuk berinovasi dan senantiasa memperbaiki kualitas pengajaran yang menyenangkan.

d. Bagi pembaca dan umumnya, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi di Sekolah Menengah Atas.

e. Bagi Peneliti lebih Lanjut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan wacana baru kepada lembaga pendidikan,

praktisi pendidikan khususnya tentang pembelajaran multiliterasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Penelitian terdahulu dan Orisinil Penelitian

Penelitian yang dirancang ini belum pernah dilakukan sebelumnya di penelitian terdahulu. Oleh karena itu, maka untuk membuktikan orisinalitas penelitian ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, guna melihat adanya perbandingan unsur persamaan dan perbedaannya:

1. Tesis yang ditulis oleh Munzaini pada Tahun 2018 dengan judul *Keefektifan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Imami mapel Fiqih kepanjen Kabupaten Malang*, Tesis. UIN Maaulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018. Perbedaan dalam tesis ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan respondennya kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah yang fokus dalam pembelajaran fiqh saja sedangkan dalam tesis peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus dan membahas terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi dan informannya terhadap siswa Sekolah Menengah Atas, dalam hasil penelitian Munzaini Menjelaskan bahwa tingkat motivasi belajar mapel fiqh pada materi sholat Jumat siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran muktiiterasi lebih meningkat sesuai

dengan eksperimen yang sudah dilakukan adanya nilai post test prosentase 70,83%.⁹

2. Jurnal. *Pembelajaran multiliterasi sebuah paradigma pendidikan Abad ke 21 di SMK Negeri 1 Suak Tapeh*. Jurnal Kepemimpinan dan supervisi pendidikan 2018. Perbedaan dengan tesis peneliti diantaranya dalam tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian eksperimen yang fokus membahas dalam pembelajaran umum saja sedangkan dalam tesis peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus dan membahas terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi dan informannya terhadap siswa Sekolah Menengah Atas, kemudian dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi sekolah melalui pembelajaran multiliterasi membaca, menulis, berbicara bahasa, membuat karya tulis sederhana seperti dongeng, Karya tulis ilmiah dan teknologi yang tepat guna, dan gerakan pembelajaran multiliterasi yang meningkatkan budaya literasi dan menumbuhkan karakter siswa menjadi kreatif dan inovatif.¹⁰
3. Tesis. Febrina Dait. *Pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar* 2017. Perbedaan dengan tesis peneliti diantaranya dalam tesis ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang fokus membahas pengaruh model pembelajaran multiliterasi

⁹ Munzaini. *Keefektifan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Imami mapel Fiqih kepanjen Kabupaten Malang*, Tesis. UIN Malang tahun 2018

¹⁰ *Pembelajaran multiliterasi sebuah paradigma pendidikan Abad ke 21 di SMK Negeri 1 Suak Tapeh*. Jurnal Kepemimpinan dan supervisi pendidikan 2018.

kemampuan membaca siswa sekolah dasar saja sedangkan dalam tesis peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus dan membahas terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi dan informannya terhadap siswa Sekolah Menengah Atas, kemudian dalam hasil penelitiannya menjelaskan menjelaskan tentang mampuan siswa SD yang masih kurang dalam memahami bacaan secara kritis dan kreatif pada pembelajaran membaca. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca siswa SD.¹¹

4. Tesis, Fadhan Anaruddin. Berjudul *Implementasi literacy Skill Dalam tradisi membaca al-Qur'an untuk meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Tumbuh Yogyakarta dan SMA Bakti Sleman Yogyakarta*. Perbedaan dengan tesis peneliti diantaranya dalam tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian eksperimen yang fokus membahas dalam pembelajaran umum saja sedangkan dalam tesis peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus dan membahas terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi dan informannya terhadap siswa Sekolah Menengah Atas.
5. Tesis. Nur Fauziah. *Upaya guru dalam pengembangan literasi informasi siswa pada mata pelajaran PAI (Studi kasus di SMPN 27 Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Perbedaan dengan tesis peneliti diantaranya

¹¹ Febrina Dait. *Pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar*, Tesis, 2017.

dalam tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian eksperimen yang fokus membahas pengembangan literasi informasi dalam pembelajaran PAI sedangkan dalam tesis peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus dan membahas terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi dan informannya terhadap siswa Sekolah Menengah Atas, kemudian dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa literasi informasi siswa masih harus dikembangkan. dari aspek kesadaran kebutuhan informasi siswa di SMPN 27 Jakarta sudah baik. hal ini dikarenakan mereka menyesuaikan antara peran yang mereka jalani sebagai siswa dan terus mengembangkan diri dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi informasinya. Dari segi penelusuran informasi, kemampuan siswa masih dalam tahap pengembangan, selain tu pemanfaatan perpustakaan juga harus lebih ditingkatkan bukan hanya mengandalkan mencari informasi di internet. kolaborasi antara guru dan komunitas sekolah lainnya juga perlu diwujudkan secara baik karena penelitian ini menunjukkan guru, pusatakan dan sekolah belum maksimal bekerjasama dalam membangn generasi yang melek informasi.

6. Tesis. Rizal Affandi. *Pembelajaran literasi dalam meningkatkan keterampilan verbal Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiStudi multikasus di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Gondang. Tesis. IAIN*

tulungagung. 2019.¹² Perbedaan dengan tesis peneliti diantaranya dalam tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan yang fokus membahas kemampuan verbal dalam pembelajaran PAI sedangkan dalam tesis peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus dan membahas terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi dan informannya terhadap siswa Sekolah Menengah Atas.

Tabel 1.1 Orisinalitas Peneliitian

No .	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Munzaini, <i>Keefektifan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Imami mapel Fiqih kepanjen Kabupaten Malang</i> . tesis 2018	Sama-sama fokus pada multiliterasi	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kalitatif jenis studi kasus - Subjek dan objek penelitiannya beda. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi - Lokasi penelitian di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan - Ingin mencari informasi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi. - Ingin mencari Informasi adakah dampak pembelajaran pai

¹² Affandi, Rizal. *Pembelajaran literasi dalam meningkatkan keterampilan Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiIstudi multikasus di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Gondang*. Tesis. IAIN tulungagung. 2019.

				berbasis multiliterasi
2.	<i>pembelajaran multiliterasi sebuah paradigma pendidikan Abad ke 21 di SMK Negeri 1 Suak Tapeh</i>	Sama-sama berokus pada multiliterasi	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif jenis eksperimen sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kalitatif jenis studi kasus - Subjek dan objek penelitiannya beda. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi - Lokasi penelitian di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan - informasi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi.
3	Febrina Dait. (Tesis) <i>Pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar2017.</i>	Sama-sama berfokus pada multiliterasi	Subjek dan objek serta metode penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi - Lokasi penelitian di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan - Ingin mencari inormasi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi. - Ingin mencari Informasi adakah dampak pembelajaran pai berbasis multiliterasi

4	Fadhan Anaruddin (Tesis) <i>Implementasi literacy Skill Dalam tradisi membaca al-Qur'an untuk meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Tumbuh Yogyakarta dan SMA Bakti Sleman Yogyakarta.</i>	Sama-sama membahas pada penerapan literasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Subjek dan objek serta metode penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi - Lokasi penelitian di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan - informasi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi. - dampak pembelajaran pai berbasis multiliterasi
5	Nur Fauziah. <i>Upaya guru dalam pengembangan literasi informasi siswa pada mata pelajaran PAI (Studi kasus di SMPN 27 Jakarta. Tesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.</i>	Sama-sama berfokus pada pengembangan literasi pada mata pelajaran PAI dan metode penelitiannya menggunakan kualitatif.	Penelitian terdahulu fokusnya pada penggunaan literasi informasi siswa, sedangkan dalam penelitian penulis membahas multiliterasi dalam mapel PAI.	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi - Lokasi penelitian di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan - Dalam penelitian ini Informasi adakah dampak pembelajaran pai berbasis multiliterasi - Tahun penelitian
6.	Rizal Affandi. <i>Pembelajaran literasi dalam meningkatkan keterampilan verbal Pendidikan Agama Islam</i>	Sama-sama membahas pada pengembangan literasi	Penelitian terdahulu fokusnya pada penggunaan literasi untuk	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis

	<i>dan Budi pekertiIstudi multikasus di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Gondang. Tesis. IAIN tulungagung. 2019</i>	mata pelajaran PAI dan metode penelitiannya menggunakan kualitatif.	meningkatkan kemampuan verbal siswa sedangkan dalam penelitian penulis membahas Pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dalam mapel PAI.	multiliterasi - Lokasi Penelitian - Tahun penelitian
--	--	---	--	--

Dari beberapa judul penelitian terdahulu yang sudah dikaji tersebut diatas, meskipun terdapat beberapa penelitian dengan variabel yang sejenis, namun belum ada penelitian yang bertema sama dengan peneletian penulis. Penulis fokus pada pembahasan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis Multiliterasi, dalam hal ini peneliti perlu melakukan penelusuran secara menyeluruh dan sistematis terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan.

F. Penegasan Istilah

Dalam rangka untuk memperjelas pemahaman tentang tesis peneliti agar mempermudah pembahasan, oleh karena itu istilah-istilah dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu proses aktivitas yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik, bentuk

interaksi guru dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar dengan sumber belajar.

2. Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dalam Kurikulum 2013, yang mana dalam Mengajarkanya dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup demi mencapai keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.
3. Multiliterasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pembelajaran yang menempatkan kemampuan membaca, menulis, berkarya dan menyimak guna meningkatkan kemampuan berpikir meliputi kemampuan mengkritisi, menganalisis dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dalam bebrbagai disiplin ilmu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teoritik

1. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan

budi pekerti

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran memiliki dasar akar kata belajar, yang mana belajar diartikan sebagai kegiatan berproses dalam kegiatan pendidikan pada setiap jenjangnya.¹³ Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Winkel yang dikutip oleh Siregar dkk menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat perlakuan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstren yang berperan terhadap rangkaian kejadian intern yang berlangsung dialami oleh siswa.¹⁴

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi edukatif antara peserta didik, guru dan lingkungan yang juga melibatkan berbagai komponen pembelajarn untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Pembelajaran juga dimaksud dengan suatu sistem yang terdiri dari komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen sistem pembelajaran tersebut saling terkait satu sama lain yang terdiri dari a) Tujuan pendidikan dan pembelajaran, b) materi

¹³ Unang Wahidin *Implementasi literasi media dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti*. Jurnal Edukasi Islami, Vol 07 No.2 September 2018. 231

¹⁴ Eveline Siregar. *Teori belajar dan pembelajaran*. (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), 12

pembelajaran c) metode pembelajaran, d) evaluasi pembelajaran.¹⁵ Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti di dalam interaksi edukatif dituntut untuk mampu mengelola komponen-komponen sistem pembelajaran tersebut.¹⁶

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan aktivitas keadian yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran juga berkaitan dengan proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil kolaborasi antara pendidikan yang berlangsung d sekolah, masyarakat dan keluarga.¹⁷

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang melibatkan kejadian internal serta eksternal belajar dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku siswa yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran.

Komponen-komponen pembelajaran yang saling berinteraksi, antara lain adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan ecaluasi pembelajaran.¹⁸ **Tujuan** merupakan komponen yang sangat penting dalam proes pembelajaran, Isi atau materi pembelajaran merupakan int

¹⁵ Jurnal Darussalam Pendidikan, komunikasi dan pemikiran hukum Islam Vol. X No. 2, 390

¹⁶ Unang Wahidin & Ahmad Syaefuddin. *Media Pendidikn dalam perspektif pendidikan Islam*. Jurnal Edukasi Islami, Vol 07 No.1 2018. 49

¹⁷ Wina Sanjaya. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. (Kencana Premada Media: 2009), 57

¹⁸ Wina Sanjaya. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. 58

dalam proses penyampaian materi pelajaran, **materi pelajaran** biasanya tergambar dalam buku teks dan penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. **Metode** memiliki fungsi yang sangat menentukan, dengan metode atau strategi pembelajaran yang tepat, maka pembelajaran akan lebih bermakna dan efektif, kemudian **Media Pembelajaran** berfungsi sebagai alat bantu untuk mempermudah pembelajaran dan komponen pembelajaran yang terakhir ialah **Evaluasi**, evaluasi pembelajaran berfungsi untuk melihat keberhasilan setiap peserta didik, selain itu juga sebagai umpan balik guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran.

b. Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti merupakan pendidikan yang dikembangkan dari ajaran nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia yang berkepribadian Islam (berkepribadian sesuai dengan nilai Islam).¹⁹

Dalam Kurikulum terbaru 2013, Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti mendapatkan tambahan kalimat menjadi Pendidikan

¹⁹ Symsul Huda Rohmadi, *Pengembangan berpikir kritis dalam al-Qur'an: perspektif psikologi Pendidikan*, Jurnal Psikologi Islam Vol 5 No. 1. 143

Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti, oleh karena itu dapat diartikan sebagai penddidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dna ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti adalah salah satu mata pelajaran wajib ditempuh pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan sebagaimana yang tertera pada Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 22 menyebutkan bahwa:²⁰ “setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama yang dianutnya dan diajarkan leh pendidik yang seagama”.

Materi pendidikan Agama, terdapat kaitannya dengan budi pekerti yaitu akhlak, oleh karena itu pendidikan budi pekerti sesungguhnya telah dilaksanakan pada saat seorang guru agama mengajar Pendidikan Agama dari pokok bahasan,materi akhlak dan secara tidaklansung pendidikan akhak diberikan pada muatan pokok bahasan lainnya seperti keimanan, ikbadah, akhlak, sejarah (tarikh) dan lain sebagainya.²¹ dengan adanya penambahan istilah pendidikan budi pekerti akan semakin memperkaya bahasan Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidalam aspek sikap dan

²⁰ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bab V pasal 12

²¹ Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam*. 220

moral. Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertisudah seyogyanya harus ditanamkan dalam diri manusia sejak kevil untuk diadakan dasar dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di sekolah atau madrasah.

Sedangkan, pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Sedangkan M. Arifin mendefinisikan Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).

Jadi Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.²²

Selain itu, Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti (PAI) dimaknai dari dua sisi, Pertama yaitu PAI dipandang sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam sekolah umum (SD, SMP, SMA), Kedua, PAI dipandang berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri dari mata pelajaran aqidah akhlak, fiqih, al-qur'an hadits dan sekjarah kebudayaan Islam seperti yang diajarkan di Madrasah (MI, MTs, dan MA).²³ Pada bagian ini Pendidikan nilai PAI dimaksudkan pada pemaknaan yang pertama walaupun dalam kerangka yang umum dapat mencakup keduanya. Sebagai mata peajaran, PAI mempunyai peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik. Muatan mata pelajaran yang mengandung nilai, moral dan etika menempatkan PAI pada posisi terdepan dalam pengembangan moral beragama apeserta didik.

²² Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 11-16.

²³ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2004),

Pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, pengahayatan dan pengamalan ajaran agama Islam terhadap peserta didik, yang disamping untuk membentuk keshalehan visual dalam arti kualitas dan keshalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya, baik yang seagama (sesama muslim) serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional dan bahkan ukhuwah insaniyah.²⁴

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertimenurut muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benarmaupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.²⁵

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

²⁴ Muhaimin. dkk. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 76

²⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 183.

Dari beberapa pengertian dan konsep mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti tidak hanya melihat bahwa pendidikan itu sebagai upaya mencerdaskan semata, melainkan sejalan dengan konsep Islam tentang manusia dan hakikat eksistensinya.

2) Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Menurut Zuhairini dapat ditinjau dari beberapa aspek diantaranya yaitu:²⁶

a) Dasar Yuridis atau hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan Agama berasal dari perundang-undangan yang menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan Agama di sekolah secara formal.

b) Dasar religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya, sebagaimana diungkapkan dalam QS al-Nahl ayat 125 dan al-Imran ayat 04

²⁶ Abdul Madjid. *Belajar dan Pembelajaran*. 13

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. Al-Nahl: 125)²⁷

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٤﴾

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. al-Imran: 4)²⁸

c) Aspek psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan ada hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu), 137

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, 26

3) Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara filosofis, pendidikan islam bertujuan untuk membentuk Al-insan Al-kamil atau manusia yang sempurna. Beranjak dari konsep tersebut maka pendidikan islam selayaknya diarahkan pada dua dimensi, yaitu : *pertama*, dimensi dialektika horizontal terhadap sesama. Dimensi yang pertama ini mengatakan bahwa pendidikan hendaknya mengembangkan pemahaman tentang kehidupan nyata dalam konteks dirinya, sesama manusia dan alam semesta. *Kedua*, dimensi ketundukan vertical kepada Allah. Dimensi yang kedua memberikan arti bahwa pendidikan sains dan teknologi, selain menjadi alat untuk memanfaatkan, memelihara dan melestarikan sumber daya alam, bahkan juga bisa menjadi jembatan dalam mencapai hubungan yang abadi dengan Allah. Kemudian Menurut pandangan HAMKA tujuan pendidikan islam adalah mengenal dan mencari keridhaan Allah, membangun budi pekerti untuk berakhlak mulia serta mempersiapkan peserta didik untuk hidup secara layak dan berguna di tengah-tengah komunitas sosialnya.²⁹

Menurut Asy-Syaibani, prinsip-prinsip tujuan pendidikan Islam tersebut adalah sebagai berikut.

²⁹ Samsul Nizar. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran HAMKA Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta. Prenada Media Group. 2008; 117

- a) Prinsip universal (syumuliyah) adalah prinsip yang memandang keseluruhan aspek agama (akidah, ibadah, dan akhlak serta muamalah), manusia (jasmani, ruhani, dan nafsani), masyarakat dan tatanan kehidupannya, serta adanya wujud jagat raya dan hidup. Prinsip ini menimbulkan formulasi tujuan pendidikan dengan membuka, mengembangkan dan mendidik segala aspek pribadi manusia serta kehidupan sosial untuk menyelesaikan semua masalah dalam menghadapi tuntutan masa depan.
- b) Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan (tawazun wa iqtishadiyah) adalah keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan pada pribadi, individu dan komunitas, serta memelihara kebudayaan dan berusaha mengatasi masalah-masalah yang sedang dan akan terjadi.
- c) Prinsip kejelasan (tabayun) adalah prinsip yang di dalamnya terdapat ajaran dan hukum yang memberi kejelasan terhadap jiwa manusia dan hukum masalah yang dihadapi, sehingga terwujud tujuan, kurikulum, dan metode pendidikan.
- d) Prinsip tidak bertentangan adalah prinsip yang terdapat ketiadaan pertentangan antara berbagai unsur dan cara pelaksanaan.
- e) Prinsip realisme dan dapat dilaksanakan ialah prinsip yang menyatakan tidak adanya kekhayalan dalam kandungan program pendidikan, tidak berlebih-lebihan, serta adanya kaidah yang

realistis yang sesuai dengan fitrah dan kondisi sosioekonomi, politik, cultural yang ada.

- f) Prinsip perubahan yang diinginkan, yaitu perubahan struktur diri manusia yang meliputi jassmani, rohani dan nafsaniyah; serta perubahan kondisi psikologi, sosiologi, pengetahuan, nilai-nilai, sikap peserta didik untuk mencapai dinamisasi kesempurnaan pendidikan.
- g) Prinsip menjaga perbedaan-perbedaan individu, yaitu prinsip yang memerhatikan perbedaan peserta didik, baik cirri-ciri, kebutuhan, kecerdasan, kebolehan, minat, sikap, emosi, sosial dan segala aspeknya.
- h) Prinsip dinamis dalam menerima perubahan dan perkembangan yang terjadi pada pelaku pendidikan, serta lingkungan di mana pendidikan itu dilaksanakan.

Menurut Al-Ghazali, yang dikutip oleh Fathiyah Hasan Sulaiman, tujuan umum pendidikan Islam tercermin dalam dua segi, yaitu insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan insan purna yang bertujuan mmendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam pandangan Al-Ghazali, kebahagiaan dunia akhirat merupakan kebahagiaan dalam proporsi yang sebenarnya. Kebahagiaan yang lebih memiliki nilai universal, abadi dan hakiki.

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Nabi

Muhammad SAW sewaktu hidupnya, yaitu terbentuknya moral yang tinggi, karena pendidikan moral merupakan jiwa pendidikan Islam, tanpa mengabaikan pendidikan jasmani, akal dan ilmu praktis.

Menurut Ibnu Khaldun, yang dikutip oleh Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan berpijak pada firman Allah SWT sebagai berikut;

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
 مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu lupa bagian dari (kenikmatan) duniawi. (QS. Al-Qashash (28): 77)³⁰

Berdasarkan ayat di atas, Ibnu Khaldun merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam terbagi atas dua macam, yaitu tujuan yang berorientasi ukhrawi, yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah, dan tujuan yang berorientasi duniawi, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk

³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu),194

kebutuhan dan tantangan kehidupan, agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.³¹

Dari beberapa rumusan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya *insan kamil* yang memiliki wawasan *kaffah* agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan, dan pewaris Nabi.

2. Pembelajaran berbasis Multiliterasi

a. Pengertian Pembelajaran Multiliterasi

Pengertian Pembelajaran multiliterasi. Multiliterasi menurut ahli Mckee dan Ogle memberikan pengertian tentang pembelajaran multiliterasi, multiliterasi didefinisikan sebagai pembelajaran yang menempatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan untuk meningkatkan kemampuan mengkritisi, menganalisis dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dalam berbagai ragam disiplin ilmu.³²

Pembelajaran multiliterasi terarah pada multikompetensi. Dalam pembelajaran multiliterasi, siswa tidak hanya memperoleh satu kompetensi melainkan beragam kompetensi sikap dan karakter. Kompetensi yang dimiliki meliputi kompetensi pemahaman yang tinggi, kompetensi berpikir kritis, kompetensi berkolaborasi dan berkomunikasi, serta kompetensi berpikir kreatif. Pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk siswa yang

³¹ Bukhari Umar. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta. Amzah. 2011; 61

³² Yunus Abidin, *Pembelajaran multiliterasi*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), 65

siap dari berbagai segi dalam menjalani kehidupan baik di sekolah, tempat kerja dan masyarakat.³³

Menurut Morocco, et al. (2008: 10), Keterampilan-keterampilan multiliterasi yang harus dikuasai agar mampu mendukung dan mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut meliputi keterampilan membaca pemahaman yang tinggi, keterampilan menulis yang baik untuk membangun dan mengekspresikan makna, keterampilan berbicara secara akuntabel, dan keterampilan menguasai berbagai media digital.

Pembelajaran multiliterasi juga didefinisikan sebagai pembelajaran yang mengoptimalkan keterampilan multiliterasi dalam mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif. Keterampilan multiliterasi yang digunakan pada dasarnya adalah keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berbahasa lisan dan keterampilan bermedia (penguasaan media informasi dan komunikasi). Bertemali dengan konsepsi diatas, perlu diketahui dimensi apa yang terkandung dalam keempat keterampilan multiliterasi tersebut yang bisa difungsikan untuk mengembangkan kemampuan belajar siswa secara multiliterat.³⁴

Selain itu, model pembelajaran multiliterasi yang digital merupakan suatu prasyarat mutlak bagi pembelajaran abad ke-21 sebagai penunjang tuntunan pembelajaran dan teknologi belajar bagi siswa. Adapula yang mengatakan bahwa model pembelajaran multiliterasi mampu

³³ Esti Untari. *Pentingnya Pembelajaran multiliterasi untuk mahasiswa pendidikan guru Sekolah dasar dalam mempersiapkan diri menghadapi kurikulum 2013*. Jurnal wahana dasar No. 1 Januari 2017

³⁴ Yunus Abidin, *Pembelajaran multiliterasi.*, 65

membangkitkan atau meningkatkan pemahaman konsep pengetahuan yang dimiliki anak agar nantinya tercipta pembelajaran yang proaktif, motivatif, dan kreatif.³⁵

b. Fungsi model pembelajaran multiliterasi

Berdasarkan pengertian tentang pembelajaran multiliterasi di atas, maka fungsi model pembelajaran multiliterasi antara lain:

- 1) Membangkitkan pemahaman ataupun pengetahuan yang sudah dimiliki anak.
- 2) Memandu proses pemerolehan ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki anak.
- 3) mengembangkan atau memperkaya pemahaman konkrit siswa atas pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarnya.
- 4) Menjadi sarana utama untuk menyalurkan, mendemonstrasikan dan menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Menjadi prosedur bagi terciptanya pembelajaran yang proaktif, motivatif dan kreatif.

³⁵ Yunus Abidin, *Pembelajaran multiliterasi.*, 256

c. Konsep pembelajaran multiliterasi

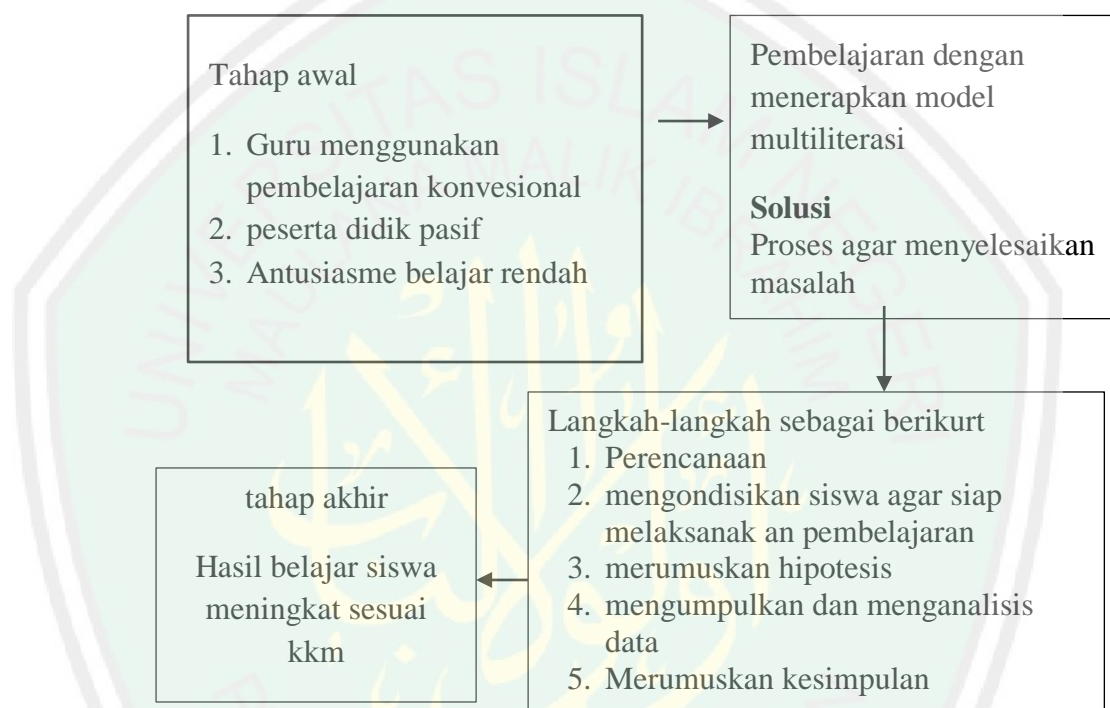
Menurut Abidin mengemukakan beberapa konsep dan karakteristik dalam pembelajaran multiliterasi, antara lain yaitu:

- 1) Pembelajaran multiliterasi menghubungkan materi yang dipelajari dengan apa yang sudah diketahui oleh peserta didik.
- 2) Pembelajaran multiliterasi melibatkan peserta didik untuk selalu terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan dan membuat kesimpulan sendiri (*Student centered*).
- 3) Pembelajaran multiliterasi memberikan banyak peluang untuk mempelajari materi pembelajaran secara mendalam sekaligus menyimpan pemahaman di memori jangka panjang.
- 4) Pembelajaran multiliterasi melibatkan banyak strategi belajar.
- 5) Dengan demikian dari beberapa indikator diatas dapat disimpulkan bahwa konsep dari pembelajaran multiliterasi adalah pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik untuk mencari dan menemukan, artinya peserta didik aktif dalam mencari dan menemukan sendiri inti dari pembelajaran itu sendiri.

d. Tahapan-tahapan pembelajaran multiliterasi

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran multiliterasi seorang guru membuat model yang menarik bagi siswa seperti gambar, video, powerpoint. Model tersebut yang akan dijadikan pengamatan siswa, biarkan siswa mengamati model tersebut, setelah itu dengan bimbingan guru memberi kebebasan model literasi untuk mengatasi permasalahan yang

terjadi dengan langkah perencanaan, mengondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran, merumuskan kesimpulan dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi diharapkan pada kondisi akhir dapat meningkatkan atitias guru dan siswa sehingga hasil belajara siswa meningkat



Bagan 2.1 Proses pembelajaran multiliterasi.³⁶

³⁶ Sholihin, *Model pembelajaran multiliterasi*. 32

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti (PAI) menurut muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.³⁷

Dalam Al- Qur'an dijelaskan mengenai pendidikan surah Al-Isra' Ayat 24 yang berbunyi:

4. وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil. (Al-Isra' Ayat 24)³⁸

Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan

³⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004),183.

³⁸ Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu),

beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

Sedangkan Pembelajaran berbasis multiliterasi merupakan salah satu desain pembelajaran yang digunakan dalam konteks kurikulum 2013. Konsep multiliterasi dirancang untuk menjawab kebutuhan keterampilan yang diperlukan di abad 21. Pembelajaran multiliterasi didesain untuk mampu menghubungkan empat keterampilan multiliterasi (membaca, menulis, berbahasa lisan, dan ber-IT) dengan 10 kompetensi belajar secara khusus abad ke 21. Kesepuluh kompetensi tersebut yaitu :³⁹

(1) kreativitas dan inovasi, (2) berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembuatan keputusan, (3) metakognisi, (4) komunikasi, (5) kolaborasi, (6) literasi informasi, (7) literasi teknologi informasi dan komunikasi, (8) sikap berkewarganegaraan, (9) berkehidupan dan berkarier, dan (10) tanggung jawab personal dan sosial, termasuk kesadaran atas kompetensi dan budaya.

Pembelajaran multiliterasi merupakan pembelajaran yang bersifat menantang agar siswa mampu mengkaji dan menerapkan literasi praktis, hal ini memiliki peranan sebagai penghubung untuk mempelajari berbagai konsep lintas kurikulum. Pembelajaran konsep multiliterasi merupakan perwujudan dari pembelajaran saintifik proses yang mengoptimalkan keterampilan-keterampilan dalam berliterasi yakni dalam literasi

³⁹ Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi*. (Bandung: PT.Refika Aitama. 205), 166

membaca, menulis, berbicara dan penguasaan media informasi dan komunikasi.

Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan pembelajaran multiliterasi adalah pembelajaran yang menggunakan kemampuan dalam berbagai literasi sebagai membentuk suatu kesatuan yang utuh dan menantang. Seseorang telah berliterasi apabila ia mampu mengkomunikasikan suatu informasi yang ia dapatkan berdasarkan alur pemikiran yang jelas yakni tidak menerima ataupun meyakini informasi secara mentah.

Keterkaitan antara multiliterasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertipeserta didik diharapkan mampu membaca situasi yang ada di masyarakat luas dan memberi respon dengan memberikan solusi yaitu dengan mengangkat permasalahan yang terjadi di masyarakat baik melalui multimedia dan memberi respon melalui media, oleh karena itu peserta didik dapat berperan dalam kelas dengan mengangkat permasalahan yang terjadi di masyarakat yang berkaitan dengan materi ajar Pendidikan Agama Islam.⁴⁰ Perubahan nilai yang diharapkan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran akan memiliki pengalaman baru dalam menghadapi dunia digital dan revolusi industri 4.0 tanpa melepas atribut keIslaman yang ia miliki, karena untuk membangun mental spiritual peserta didik perlu dihubungkan antara

⁴⁰Ummi Kulsum. *Pembelajaran konstruktivistik berbasis literasi baru dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Darussalam pendidikan, komunikasi danpemiiran hukum Islam. Vol X No 2. 402

materi ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidengan kehidupan yang terjadi di masyarakat global atau minimal untuk dirinya sendiri dalam menyikapi keilmuan yang dia miliki agar tiddak terbawa arus emosional dengan segala kemungkinan yang terjadi melalui berita di media-media.

Peserta didik belajar melalui pendekatan multiliterasi akan memperoleh pemahaman yang bagus karena merupakan hasil dari pembelajaran yang proaktif dilakukan. disisi lain juga pembelajaran proaktif merupakan pembelajaran meliputi tahapan mengalami, mengonseptualisasi, menganalisis dan mengaplikasi. a) Asas mengalami, memiliki makna bahwa peserta didik belajar melalui kegiatan memadukan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya melalui pembelajaran bermakna, b) Asas konseptualisasi, memiliki makna bahwa konsep abstrak dan teori disintesiskan melalui proses penamaan dan penteorian. Dalam hal ini menjembatani peserta didik gar mampu mendefinisikan, mengaplikasikan konsep dan memahami generalisasi tentangmakna abstrak, c) Asas analisis, memiliki makna bahwa pembelajaran dikembangkan dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan melalui pengetahuan dan dikritisi dengan analisis yang telah ditetapkan, d) Asas aplikasi, memiliki makna baha pengetahuan

dijelaskan melalui pemahaman yang dapat diaplikasikan dan diperluas sehingga menghasilkan pengetahuan baru.⁴¹

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dan budi pekerti

Perencanaan bisa diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴² Perencanaan pembelajaran di sekolah dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan sumber belajar serta media pembelajaran.

Perencanaan model pembelajaran multiliterasi merupakan cara mengajar yang mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dengan strategi mengajar yang berpusat pada peserta didik. Model multiliterasi ini mendorong peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran, memahami pembelajaran dengan cara mengamati langsung model yang ada.

Sebelum menetapkan model pembelajaran yang akan ditetapkan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, terdapat beberapa patokan yang menjadi pertimbangan guru diantaranya yaitu

⁴¹ Yunus Abidin. *Pembelajaran multiliterasi*. 11-12

⁴² Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan standar kompetensi guru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 17

a) menetapkan tujuan yang akan dicapai, b) menetapkan yang berkenaan dengan bahan ajar atau materi pembelajaran, c) menentukan dari pandangan siswa dan d) mempertimbangkan hal yang non teknis.⁴³

Dalam mengolah suatu informasi dari berbagai disiplin ilmu diperlukan pemikiran logis misalnya dengan cara mengkritisi, menganalisis, ataupun mengevaluasi. Adapun strategi yang bisa diterapkan guru dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam hal tersebut adalah dengan menerapkan berbagai keterampilan mengajar, khususnya yakni keterampilan mengajar dalam mengajukan pertanyaan lanjutan.⁴⁴

Konsep multiliterasi yang telah diintegrasikan dengan keterampilan abad ke 21 tentunya memberikan suatu kondisi belajar yang berbeda dengan sebelumnya. Dalam praktik pembelajaran siswa kini harus membiasakan diri untuk beraktivitas melakukan penelitian sederhana, pengamatan, eksperimen, observasi maupun aktivitas pengumpulan data dari berbagai sumber dengan melakukan wawancara ataupun kegiatan menunjang yang lainnya.

⁴³ Rusman, 2013, 133-134

⁴⁴ Yunus Abidin. *Pembelajaran Multiliterasi*. 168

b. Pelaksanaan Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas output pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilakukan secara tepat, ideal dan proporsional. Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari RPP yang memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mana meliputi tiga aspek diantaranya yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, sebagaimana yang tercantum pada Lampiran Permendikbud No. 22 tahun 2016 dan Lampiran Permendikbud No. 103 Tahun 2014 sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan, guru
 - a) menyiapkan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran
 - b) memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) memberikan pertanyaan kepada peserta didik sebagai apersepsi
 - d) menjelaskan tujuan pembelajaran dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai
 - e) menyampaikan materi dan penjelasan

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individu maupun kelompok
- d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Model pembelajaran multiliterasi merupakan cara mengajar yang mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah dengan strategi mengajar yang berpusat pada siswa. Model multiliterasi memberikan perhatian dalam mendorong diri siswa mengembangkan masalah. Oleh karena itu pembelajaran dengan

menggunakan model multiliterasi lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk mereleksikan pembelajaran, memahami pembelajaran dengan cara mengalami langsung model yang ada.⁴⁵

Jadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiguru membuat model yang menarik bagi siswa seperti gambar, video, powerpoint. Model tersebut yang akan dijadikan pengamatan siswa, biarkan siswa mengamati model tersebut, setelah itu dengan bimbingan guru memberi kebebasan model literasi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan langkah perencanaan, mengondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran, merumuskan kesimpulan dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi diharapkan pada kondisi akhir dapat meningkatkan atitias guru dan siswa sehingga hasil belajara siswa meningkat.

c. Evaluasi Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi

Evaluasi proses pembelajaran dalam konteks multiliterasi pada dasarnya adalah Lembar kerja Proses (LKP). LKP berisi seperangkat tugas yang menuntut siswa untuk beraktivitas dan mencatat seluruh hasil aktifitas pada lembar tersebut. Oleh karena itu, LKP hendaknya mengandung komponen sebagai berikut:⁴⁶

⁴⁵ Sholihin, *Model pembelajaran multiliterasi*, 30

⁴⁶ Abidin. *Pembelajaran Multiliterasi*. 260

1) Informasi Awal atau Konteks Permasalahan

LKP harus bersifat memotivasi dan menginspirasi siswa untuk beraktivitas. Aktivasnya dapat melalui curhat pendapat, membuat prediksi dan aktivitas pembelajaran lainnya.

2) Tugas

Tugas ini sebaiknya disajikan per komponen, sehingga setiap tahap belajar atau aktivitas yang dilakukan siswa dapat terukur ketercapaiannya. Tugas disajikan dengan perintah yang jelas, prosedural, dan menggunakan bahasa yang sesuai perkembangan siswa. Jenis tugas pada setiap kelompok dapat beraneka ragam sesuai dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi.

3) Isian adalah bagian kosong dari LKP yang digunakan siswa untuk mencatat, merekam, dan menggambarkan berbagai hasil dari setiap tugas yang diberikan. Dengan demikian, bagian ini pada dasarnya kolom kosong yang nantinya akan diisi siswa berdasarkan hasil dari setiap tahapan aktivitas yang dilakukannya.

Penilaian proses pembelajaran digunakan dalam kurikulum 2013 merupakan pendekatan autentik, yang mana terdiri dari tiga aspek diantaranya aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

a) Penilaian sikap

Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling dan wali kelas melalui observasi yang dicatat dalam jurnal. Penilaian sikap yang lain diunjang dengan

penilaian diri dan penilaian teman sejawat. Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan, penilaian sikap ini terdapat pada KD dari KI-1 dan KI-2.⁴⁷

b) Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan kecapaian KD pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran.⁴⁸

c) Penilaian keterampilan

Penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap KD pada KI-4, penilaian keterampilan ini menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang dikuasai peserta didik dapat digunakan untuk

⁴⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan penilaian untuk sekolah menengah atas (Jakarta, 2015) 7-8*

⁴⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan penilaian untuk sekolah menengah atas (Jakarta, 2015) 7-8*

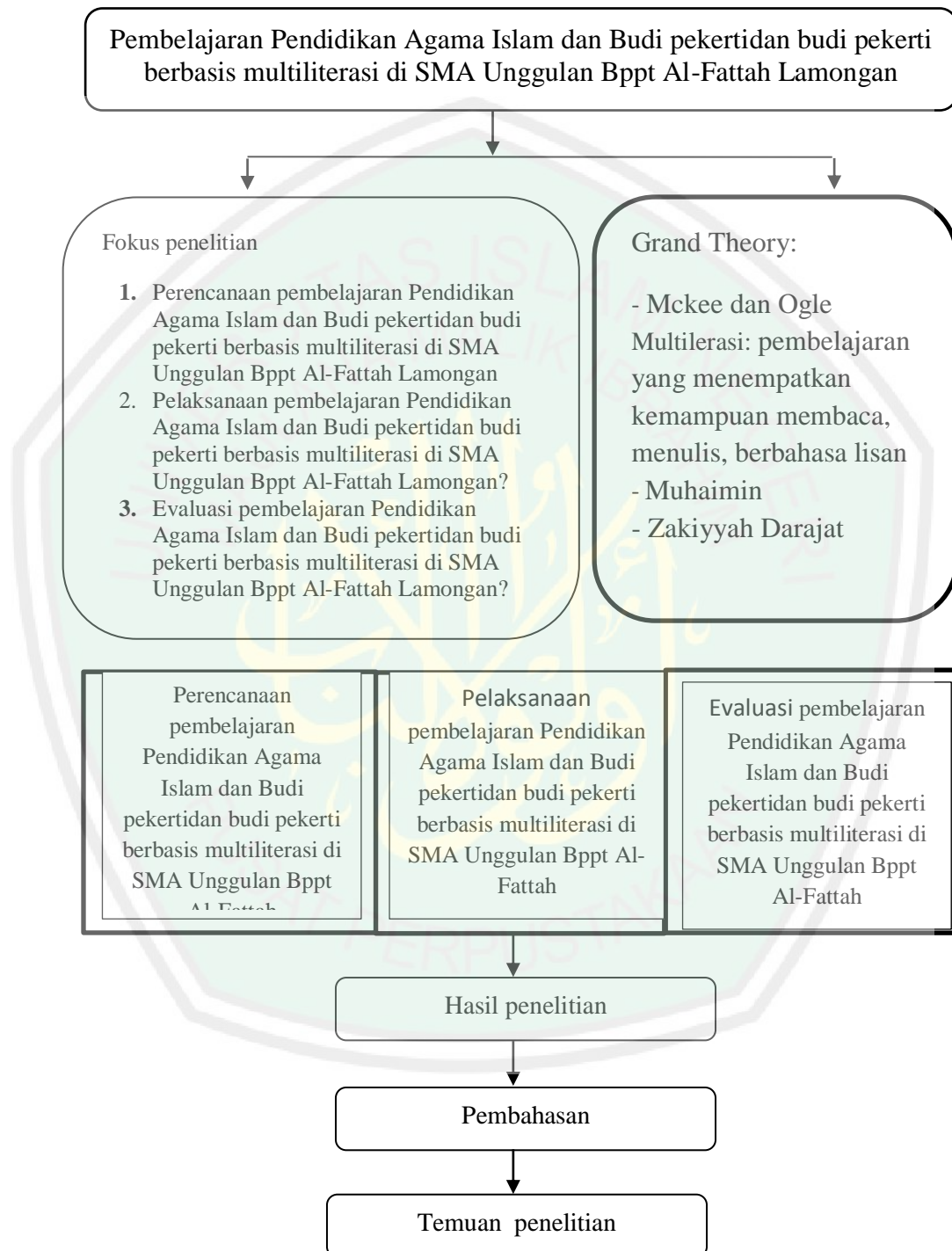
mengena dan menyelesaikan masalj dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

B. Kerangka berpikir

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisnya. Paradigma menunjukan pada mereka yang masuk akal, paradigma juga bersifat normatif, menunjukan pada praktisnya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.⁵⁰ Berdasarkan pemahaman-pemahaman di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

⁴⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan penilaian untuk sekolah menengah atas* (Jakarta, 2015) 23

⁵⁰ Deddy Mulyana. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 9



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini berupaya untuk memahami serta mendeskripsikan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan dengan fokus masalah yang meliputi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi dan faktor pendukung dan penghambatnya. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang didefinisikan sebagai tata cara dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵¹ Proses penelitian kualitatif juga menyertakan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *studi kasus* karena hanya difokuskan pada satu fenomena yang dalam hal ini fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan. Dalam studi kasus mendeskripsikan suatu objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Suharman menyatakan bahwa studi kasus merupakan metode

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara detail. objek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan yang dilaksanakan oleh para guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi di kelas dan materi-materi Pendidikan agama Islam, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka semangat literasi. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut peneliti dapat menjelaskan keadaan serta fenomena untuk menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai *key instrumen* penelitian. Kedudukan atau kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, menganalisis, penafsir dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Kemudian peneliti memposisikan diri sebagai pengamat partisipan, yang mana dalam proses selama pengumpulan data, peneliti mengadakan penelitian secermat mungkin.

Dalam rangka mendapatkan data-data yang valid dan objektif mengenai pembelajaran PAI berbasis multiliterasi. Oleh karena itu kehadiran peneliti di SMA Unggulan BPPT Al-fattah Lamongan dalam penelitian ini mutlak dilakukan.

⁵² Winarno Suherman. *Pengantar penelitian ilmiah dasar metode dan teknik*. (Bandung: Transito), 14

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengadakan penelitian atas dasar keterlibatan peneliti adalah:

1. melakukan observasi awal mendalam mengenai latar belakang penelitian di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan.
2. Mengadakan wawancara langsung terkait dengan informan kunci diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan peserta didik di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan.
3. Setelah mengumpulkan data-data tersebut maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data.

C. Latar penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Sekolah Menengah Atas Unggulan BPPT Al-Fattah yang berlokasi di Desa Siman Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan Jawa Timur, alasan peneliti tertarik memilih lokasi ini adalah:

1. Kemauan dan kerja keras lembaga ini dalam peningkatan kualitas sekolah secara terus menerus setiap Tahunnya.
2. Sekolah Menengah Atas Unggulan BPPT Al-Fattah mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar, seperti laboratorium, perpustakaan, komputer dan jaringan internet.
3. Sekolah Menengah Atas Unggulan BPPT Al-Fattah dalam proses pembelajaran PAI menggunakan model multiliterasi.
4. Sekolah yang mengintegrasikan antara Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidengan pendidikan Umum sehingga menghasilkan lulusan hebat

sampai 10 Tahun mendatang yang bisa menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhiratnya.

5. Sekolah yang sering mendapatkan juara di berbagai event lomba seperti Karya Ilmiah Remaja, Literasi tingkat SMA se Jawa Timur, Duta Baca Lamongan dan lomba perpustakaan Nasional.

D. Data dan sumber data penelitian

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang pembelajaran PAI berbasis multiliterasi. Dalam proses pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *Purposive* sampling, yaitu peneliti memilih orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. data yang dimaksud adalah keterangan atau bahan nyata

a. Data Primer

Data primer. Data ini digolongkan sebagai data yang menjadi tela'ah utama dalam penelitian yang memberikan data secara langsung dari sumber asli karena sumber data tersebut adalah orang-orang yang dirasa lebih mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. dalam penelitian ini adalah Pendidik/Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan peserta didik yang diperoleh di lapangan seperti observasi, wawancara dan pengkajian dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber primer yang dimaksud yaitu:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SMA Unggulan BPPT Al-fattah Lamongan yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di kelas.

Objek kajian dalam penelitian ini adalah pembelajaran PAI berbasis multiliterasi, sehingga sangat penting bagi peneliti untuk menggali informasi kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti selaku subyek pembelajaran tersebut.

- 2) Siswa-siswi SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan

Siswa merupakan orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dan budi pekerti. Oleh karena itu peneliti juga memerlukan informasi dari siswa terkait Pembelajaran PAI berbasis multiliterasi, dalam hal ini siswa-siswi kelas X dan XI.

- b. Data sekundernya adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Dalam penelitian ini sumber-sumber sekunder yang dimaksud adalah data-data dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti identitas sekolah, rekap data prestasi-prestasi yang berhasil diraih, foto-foto kegiatan, presensi kehadiran siswa kelas X dan XI, jurnal kegiatan guru Pendidikan Agama Islam, daftar buku dan juga laporan kegiatan siswa.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam Penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dan utama, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵³ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang dilakukan secara berkala dan berulang-ulang sampai menemukan data yang valid dan kredibel. Adapun metode yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁴

1. Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi yang mana dalam teknik pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.⁵⁵

Penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan ke objek penelitian yaitu SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan, selanjutnya untuk menjaga kevalidan metode ini, peneliti menggunakan buku catatan lapangan. Hal ini peneliti lakukan dengan asumsi bahwa berbagai

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Ibid., 308.

⁵⁴ Nana Syaidi Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya, 2011), 216-221

⁵⁵ John W. Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010) 267.

peristiwa yang ditentukan dilapangan dicatat dengan segera. peneliti hanya sebagai pengamat/observer yaitu peneliti datang ke tempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Dalam metode tersebut menggunakan pengamatan Independen atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

Pengamatan dilakukan terhadap peristiwa yang ada kaitannya dengan Pembelajaran PAI berbasis multiliterasi. Beberapa objek yang diamati adalah:

- a) Kegiatan pelaksanaan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi.
- b) Kegiatan evaluasi yang dilakukan Guru mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi.
- c) Kegiatan para guru ketika mengajar.
- d) Kegiatan para siswa ketika belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Wawancara (*Interview*)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuosioner lisan, sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dan informan.⁵⁶ Wawancara digunakan sebagai

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 198

teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada diri laporan tentang diri sendiri.

Adapun dalam penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam hal ini peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Wawancara dilakukan kepada Kepala sekolah, wakil kepala sekolah kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik. Peneliti memperoleh data sebagai berikut:

- a. Keadaan para dewan guru SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan
- b. Keadaan Peserta didik SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan.
- c. Pelaksanaan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi.
- d. Evaluasi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi.
- e. Serta Informasi yang menunjang dari data yang sudah diperoleh.

Tabel 3.1
Pedoman wawancara

No	Sumber data	Pertanyaan
1	Guru PAI SMA U BPPT	a. Bagaimana proses dalam pembuatan RPP yang bapak lakukan? b. Untuk pembuatan RPP apakah ada pertemuan setiap guru untuk menyusun RPP? c. Apakah Bapak menyusun RPP pribadi atukah disiapkan dari sekolah? d. Apakah ada acuan dari pembuatan RPP yang bapak susun? e. Metode apa yang bapak terapkan dalam pembelajaran PAI berbasis multiliterasi? f. Apakah setiap pembelajaran PAI setiap siswa fokus pada literasi? g. Apa saja yang dilakukan bapak dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi? h. Apa saja yang dilakukan bapak dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi? i. Apa saja yang dilakukan bapak dalam kegiatan penutup pembelajaran PAI berbasis multiliterasi? j. Apa saja yang dilakukan bapak dalam kegiatan penilaian pembelajaran PAI berbasis multiliterasi?
2	Siswa	a. Menurut anda, seberapa penting pelajaran Pendidikan Agama Islam? b. Apakah pada saat proses pembelajaran di kelas di kelas kamu suka mengamati, bertanya, menyampaikam pendapat saat diskusi di kelas? c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis multiliterasi di sekolah? d. Bagaimana cara gurumu memberikan materi di kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

		<p>e. Apakah metode yang digunakan bervariasi?</p> <p>f. Media apa yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p> <p>g. bagaimana penilaian pembelajaran PAI berbasis multiliterasi di kelas?</p> <p>h. Apakah kalian menyukai atau merasa kesulitan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?</p>
3	Waka Kurikulum	<p>a. Apakah di SMA Unggulan BPPT terdapat kegiatan literasi? Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengembangkan ketrampilan literasi siswa?</p> <p>b. Bagaimana perencanaan pembelajaran di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan</p> <p>c. Bagaimana tahap penyusunan silabus dan RPP?</p> <p>d. Kurikulum apa yang di terapkan di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan</p>

3. Dokumenter

Dokumenter merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan atau benda tertulis seperti tulisan, gambar atau karya-karya lain yang mendukung penelitian, karena tujuan dari teknik ini ialah untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.⁵⁷

Dalam hal ini, dokumen yang berkaitan dengan data penelitian tentang mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

⁵⁷ Iskandar. *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial kuantitatif dan kualitatif*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 219

pekertiberbasis multiliterasi. Melalui metode ini, data yang akan diperoleh peneliti mengenai kegiatan pembelajaran di kelas mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi dan dokumentasi foto kegiatan peserta didik SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan.

F. Analisis data

Analisis data dengan beberapa langkah sesuai teori miles, huberman dan Saldana ialah menganalisis data dengan tiga langkah diantaranya yaitu kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display) dan menarik kesimpulan (conclusion draing and verification).⁵⁸ Tujuan analisis pada penelitian ini adalah untuk membatasi hasil temuan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun dengan baik.

Peneliti untuk menganalisa data menggunakan model interaktif analisis data miles huberman yang mana digunakan untuk mengelompokkan hasil observasi dan wawancara secara bertahap sehingga diperoleh kesimpulan. penjabaran analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵⁹

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap ini merupakan tahap awal dari proses pengumpulan data dan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-fattah Lamongan yang diperoleh dari lapangan, tahap

⁵⁸ Saldana., Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. (Amerika: Sage Publications, 2014), 10

⁵⁹ Saldana., Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. 14

ini mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang dianggap membantu dalam penelitian ini. Kemudian data tersebut dibaca secara seksama dan mendalam sehingga menghasilkan data yang akurat.

2. Kondensasi data (*Data condensation*)

Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*) penyederhanaan (*simplifying*) peringkasan (*abstracting*) dan transformasi data (*transforming*).

a. *Selecting* (pemilihan)

Proses *selecting* (pengerucutan) dilakukan secara teliti dan sistematis, yang mana peneliti harus bertindak selektif yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat di kumpulkan dan dianalisis.⁶⁰ Informasi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi dikumpulkan pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing* (pengerucutan)

Dalam tahap ini peneliti memilah setiap data berdasarkan fokus data masing-masing dalam penelitian ini. Pada tahap ini peneliti hanya memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus masalah penelitian,

⁶⁰ Saldana., Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. 18

tahap ini merupakan kelanjutan dalam seleksi data, peneliti hanya membatasi data sesuai dengan fokus masalah.⁶¹

c. *Abstracting* (peringkasan)

Peneliti mengulangi proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau yang keliru sesuai fokus masalah. Peneliti baru melanjutkan ke tahap berikutnya setelah peneliti yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang tercecer. Untuk data yang sudah menunjukkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi sudah dirasakan baik dan jumlah data yang sudah cukup, data tersebut yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan transforming* (transformasi data)

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan dan uraian singkat.

Tahap ini (menyeleksi dan mentransformasikan data yang diperlukan dengan menggolongkan kedalam data umum dan data fokus, mengarahkan dan membuang atau yang tidak diperlukan. Pada tahap ini data sudah terkumpul dan diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok dan untuk menganalisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah.

⁶¹ Saldana., Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. 19

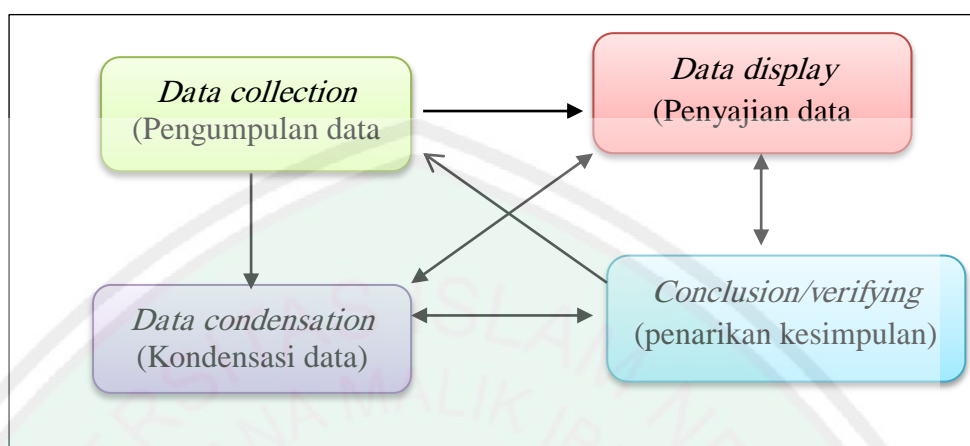
3. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ada. Menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

4. Verifikasi dan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penelitian menyimpulkan data sesuai dengan fokus masalah.⁶² Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan berupa kesimpulan yang kredibel tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi. Secara skematis dan lebih terperinci, berikut proses analisis data sesuai teori analisis data Miles, Huberman dan Salda dapat dilihat pada bagan berikut:

⁶² Saldana., Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*.20



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif. Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014)

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, yang mana dalam temuan tersebut masih bersifat samar-samar, dalam hal ini peneliti berusaha mmperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, kemudia menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan data

Hasil penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya oleh semua pihak perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Tujuannya

adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan.⁶³

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Moleong menjelaskan triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.⁶⁴

Teknik triangulasi dibedakan menjadi tiga diantaranya:

- a. Triangulasi sumber, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dalam hal ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data atau informan. Sedang triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil pengamatan

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti telah mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan, triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Triangulasi metode yang dilakukan peneliti menggunakan tiga metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi di SMA Unggulan BPPT Al-fattah Lamongan, sedangkan peneliti melakukan Triangulasi teknik dengan cara wawancara kepada Kepala sekolah, wakil kepala Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, dan sis

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum latar penelitian

1. Sejarah berdirinya SMA Unggulan BPPT Al-Fattah

Sejarah berdirinya SMA Unggulan BPPT Al-Fattah karena Kebutuhan akan sumber daya manusia yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ mutlak dibutuhkan untuk meneruskan cita-cita perjuangan bangsa, oleh karenanya Ketua Yayasan Pondok Pesantren Drs. KH. Agus Abdul Madjid Fattah menandatangani MOU dengan wakil Kepala Badan Pengkajian dan Penelitian (BPPT) Prof. Dr. Jose Roesman, PhD selaku ketua pengarah P3 IPTEK Pesantren pada tanggal 17 November 1998 yang disaksikan oleh Menristek Prof. Dr. Zuhul, M.Sc di Jakarta, pada saat itu lembaga yang mengikuti kegiatan tersebut sebanyak 87 pesantren se-Indonesia guna mengikuti program yang akan dilaksanakan oleh BPPT. Yayasan Pondok Pesantren Al – Fattah Lamongan memilih salah satu jalur yaitu bidang pendidikan dan pengembangan IPTEK pesantren, maka berdirilah SMA Unggulan BPPT Al Fattah yang merupakan SMA Unggulan pertama dan satu satunya di Kabupaten Lamongan dengan peserta didik semua diwajibkan bermukim di pondok Pesantren al-Fattah yang diasuh oleh Drs. KH. Agus Abdul Madjid Fattah.

Pada tahun pelajaran 1999/2000 sekolah SMA UNGGULAN BPPT AL FATTAH hanya memiliki 22 siswa dan Alhamdulillah

semua lulusan angkatan pertama berhasil diterima di universitas negeri favorit dan berhasil memenangi kejuaraan Karya Ilmiah Remaja (KIR) nasional. Atas prestasi yang dicapai itulah sekolah mendapatkan hati dan kepercayaan masyarakat luas dan pada akhirnya siswa yang belajar di SMA UNGGULAN BPPT AL FATTAH tidak hanya dari daerah sekitar tetapi dari luar pulau jawa.

Sampai saat ini, SMA Unggulan BPPT Al Fattah merupakan SMA Unggulan pertama dan satu satunya SMA di Kabupaten Lamongan yang bekerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penelitian Teknologi (BPPT).⁶⁵

2. Profil Umum SMA Unggulan BPPT Al-Fattah⁶⁶

Nama Sekolah : SMA Unggulan BPPT Al-Fattah

Nomor Statistik Sekolah : 302050711105

Tahun berdiri : 1999

Kepala Sekolah : Nur Kakim, M.Pd

Status sekolah : Swasta

Jenis sekolah : Regular dan di asramakan

Kurikulum : Kurikulum 2013

⁶⁵ Dokumentasi. SMA U BPPT Lamongan 2020

⁶⁶ Dokumentasi. SMA U BPPT Lamongan 2020

Rentang kelas : Kelas X (4 Rombel), XI MIPA (3 Rombel),
XII IPA (3 Rombel)

Alamat sekolah : Yayasan Pondok pesantren Al-Fattah

Siman

Kecamatan : Sekaran

Kabupaten : Lamongan

No. Telp : (032) 3383111 / 3383113

3. Lokasi SMA Unggulan BPPT Al-fattah

Letak wilayah sekolah SMA Unggulan BPPT Al-fattah terletak di komplek yayasan Al-Fattah bertepatan di Desa Siman Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. di Yayasan Al-Fattah terdapat tiga pondok diantaranya yaitu Pondok kulon terletak di bagian barat kemudian pondok tengah yang mana tempat bermukim para peserta didik SMA Unggulan BPPT Al-fattah diasuh oleh KH. Abdul Madjid kemudian Pondok etan yang terletak di bagian timur sendiri yang dibawah asuhan KH. Ma'mun.

4. Visi dan misi SMA Unggulan BPPT Al-fattah.⁶⁷

Visi

Terwujudnya sekolah bernuansa pesantren teruka, berbudaya ilmiah, mandiri, berprestasi dan mampu berkompetisi.

⁶⁷ Dokumentasi. SMA U BPPT Lamongan 2020

Misi.

- 1) Mewujudkan perangkat pembelajaran pada semua mata pelajaran
- 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum muatan lokal
- 3) Mewujudkan pengelolaan sekolah
- 4) Mewujudkan pengembangan fasilitas sekolah
- 5) Mewujudkan generasi muda yang berprofil santri/IMTAQ dan menguasai IPTEK
- 6) Mewujudkan pengembangan potensi dan prestasi siswa dibidang ilmiah.
- 7) Mewujudkan pengembangan potensi dan prestasi siswa dibidang olahraga.
- 8) Mewujudkan pengembangan potensi dan prestasi siswa dibidang seni
- 9) Mewujudkan pengembangan potensi dan prestasi siswa dibidang kebahasaan
- 10) Mewujudkan peningkatan daya saing lulusan ke pendidikan tinggi yang fvorit.
- 11) Mewujudkan sekolah yang hijau dan rindang.
- 12) Mewujudkan peningkatan daya saing lulusan ke perguruan tinggi favorit.

5. Kondisi Sarana dan Prasarana di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah

Sarana prasarana di Unggulan BPPT Al-Fattah bisa dikatakan sangat memadai. Adapun beberapa ruangan dan sarana prasarana pendidikan di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan yang menunjang kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti diantaranya sebagai berikut:⁶⁸

Tabel 4.1

Sarana dan prasaraan penunjang di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah

No.	Sarana Prasarana	Pemanfaatan
1	Pondok	Kegiatan keagamaan santri
2	Laboratorium Agama	Praktik keagamaan,
3	Ruang internet	Mencari literatur dan informasi terbaru terkait materi keagamaan
4	Perpustakaan	Pncarian referensi materi keagamaan
5	Caffe Baca	Tempat siswa membaca berbagai literatur
6	Lapangan Basket	Kegiatan rutin pembacaan rotib setiap pagi

Tabel diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah sudah cukup memadai, dalam hal ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah khususnya Pendidikan Agama Islam. diharapkan mampu mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi bagi peserta didik di SMA

⁶⁸ Dokumentasi. SMA U BPPT Lamongan 2020

Unggulan BPPT Al-Fattah. Adapun mengenai sarana prasarana di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah secara keseluruhan dapat dilihat dalam lampiran tiga.⁶⁹

6. Data guru dan pegawai SMA Unggulan BPPT Al-Fattah

Sebagai salah satu sekolah yang diminati oleh masyarakat Lamongan. SMA Unggulan BPPT memiliki guru-guru dan para pegawai yang memiliki kualifikasi untuk dapat memajukan proses pendidikan sekolah tersebut. Mengenai data tentang guru dan pegawai SMA Unggulan BPPT dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut.⁷⁰

Tabel 4.2

Data Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidi SMA Unggulan BPPT Al-Fattah

No	Nama Guru	Pendidikan	Mengajar
1	Drs. Masnif, M.Ag	S2	Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertikelas X
2	Nuh Chozin, M.Pd	S2	Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertikelas XII
3	Nur Ilaihin, M.Pd	S2	Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertikelas XI
4	Anugerah Bagus Handoko S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertikelas X

⁶⁹ Dokumentasi. SMA U BPPT Lamongan 2020

⁷⁰ Dokumentasi. SMA U BPPT Lamongan 2020

Apabila dilihat dari tabel diatas, bahwasanya setiap guru PAI di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan sesuai kualifikasi dan profesional serta Bertanggung jawab atas masing-masing kelas dan juga terkait pembinaan keagamaan dan budi pekerti peserta didik sangat diprioritaskan.

7. Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 120 orang,terbagi menjadi 12 kelas, yaitu kelas X terdiri dari tiga kelas, kelas terdiri dari tiga kelas dan kelas XII terdiri dari tiga kelas. Adapun data sisa dapat dilihat dalam lampiran.⁷¹

⁷¹ Dokumentasi. SMA U BPPT Lamongan 2020

B. Paparan data

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan memperoleh data sesuai dengan pembahasan terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi. Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka dihasilkan data yang akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan.

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya terdapat beberapa dokumen penting diantaranya Program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan Bu Ummah bahwa di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah sudah menggunakan Kurikulum 2013 revisi dan berjalan dengan efektif, beliau mengungkapkan bahwa.⁷²

“Dalam penyusunan RPP itu format yang dipakai bapak dan ibu guru itu mengikuti dari dinas pendidikan provinsi mbak, dan setiap awal tahun ajaran baru kita mengadakan pelatihan untuk bapak dan ibu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran khususnya RPP karena seperti yang sudah terjadi RPP setiap tahun selalu berganti formatnya”.

⁷² Ummah, *wawancara Waka kurikulum* (Lamongan, 27 November 2020)

Dari Penyusunan RPP yang telah disusun oleh setiap guru mata pelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti juga mengalami beberapa kendala, oleh karena itu setiap awal pembelajaran baru terdapat pelatihan yang wajib diikuti guru mapel, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bu Ummah.⁷³

“Jadi mbak, sebenarnya penerapan kurikulum 2013 di sekolah sini sudah berjalan dengan sangat efektif hanya saja terkadang terdapat beberapa kendala ketika menyusun RPP oleh bapak ibu guru karena formatnya dari pemerintah sering diubah-ubah. Namun, meskipun begitu para guru selalu berusaha agar mengikuti aturan yang sudah ditentukan dengan tertib”

Dari hasil wawancara di atas bisa dipahami bahwa secara umum penyusunan silabus dan RPP di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah telah mengikuti aturan yang diberikan oleh pemerintah provinsi (diknas), tugas guru mata pelajaran PAI tinggal memahami dan mengembangkannya dalam RPP Pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan setiap materi pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka kurikulum Ibu Ummah.⁷⁴

“Silabus dan RPP itu kita mengikuti dari diknas mbak, jadi disini guru mata pelajaran harus mengembangkan RPP yang harus disusun guru mata pelajaran secara pribadi dengan menyesuaikan materi dan keadaan peserta didik, dan setiap awal tahun pembelajaran kita mengadakan pelatihan terkait penyusunan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang diikuti oleh semua guru mata pelajaran dan kepala sekolah”.

⁷³ Ummah, wawancara Waka kurikulum (Lamongan, 27 November 2020)

⁷⁴ Ummah, wawancara Waka kurikulum (Lamongan, 27 November 2020)

Hal senada diungkapkan oleh bapak Masnif selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertikelas X terkait perencanaan pembelajaran Pendidikan Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan. Beliau mengungkapkan bahwa:⁷⁵

“Untuk kurikulum di SMA U BPPT sudah menerapkan kurikulum 2013 yang revisi, untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiselalu menerapkan literasi di setiap pertemuan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran kami berpedoman pada RPP yang disusun sendiri sesuai dengan materi pelajaran kebutuhan peserta didik, namun silabusnya tetap yang dari dinas pendidikan provinsi, biasanya kalau tahun ajaran baru kami mengikuti pelatihan yang diadakan sekolah untuk membahas format RPP mbak, jadi tidak langsung menyusun tanpa arahan format dari pusat”.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa terdapat kolaborasi yang baik dalam menyusun perencanaan proses pembelajaran terkait penyusunan perangkat pembelajaran yang terdapat di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan.

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa untuk menyusun RPP terlebih dahulu harus memperhatikan karakteristik peserta didik dan kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam proses belajar, dengan demikian pendidik akan mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik sesuai kebutuhan peserta didik dengan banyak memperhatikan kemampuan dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan menyenangkan.

⁷⁵ Masnif, *wawancara* GPAI (Lamongan, 27 November 2020)

Adapun dalam kesepakatan para guru dan waka kurikulum bahwa dalam setiap pembelajaran disepakati untuk menerapkan pembelajaran multiliterasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing materi pelajaran. Peneliti menanyakan terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidengan berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan dalam kesehariannya berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan materi yang sudah disusun dalam RPP. Ibu Ummah selaku Waka kurikulum mengungkapkan terkait literasi

“di SMA Unggulan terdapat kegiatan literasi yang sudah menjadi habit sehari-hari yang mana kita sediakan 20 menit masing masing untuk membaca dan menulis, kemudian setiap satu minggu sekali akan dikoreksi oleh guru dan selama tiga bulan sekali hasil dari literasi peserta didik berupa tulisan tadi dikumpulkan untuk syarat mengikuti Penilaian Tengah Semester (PTS) dan juga Penilaian Akhir Semester (PAS), jadi ada jurnal literasi khusus yang harus dipenuhi oleh peserta didik sehingga terkumpulah hasil karya peserta didik dan di bukukan”.⁷⁶

Bapak Ilahin selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiJuga mengungkapkan.⁷⁷

“Oh nggih benar mbak fatiya, jadi Program literasi di sekolah ini sudah lama diterapkan tercantum dalam jadwal dan terdapat pada kurikulum sekolah, karena itu tugasnya para guru untuk mengajak siswa siswanya terampil dalam memanfaatkan multiliterasi pada zaman saat ini. Jadi literasi itu sifatnya wajib sebelum istirahat disediakan waktu 20 menit untuk membaca dan menulis beberapa materi yang akan di pelajari.”

Dari hasil wawancara diatas bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi di kelas sudah

⁷⁶ Ummah, wawancara Waka Kurikulum (Lamongan, 27 November 2020)

⁷⁷ Ilahin, wawancara GPAI (Lamongan, 29 November 2020)

sesuai dengan jadwal dan kurikulum di sekolah, untuk menerapkannya dalam pembelajaran sehari-hari RPP di susun oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertisesuai dengan materi misalnya materi-materi yang membutuhkan pemahaman tekstual dan kontekstual seperti khutbah, sejarah peradaban Islam dan lain sebagainya.

Sebagaimana diungkapkan juga oleh Bapak Masnif selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kelas X

“Begini mbak, terkait Rencana pelaksanaan pembelajaran sekolah menugaskan untuk setiap guru yang mengampu mata pelajaran untuk menyusun sendiri RPP yang sesuai materi, misalnya saya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiterdapat beberapa materi yang saya tambahkan terkait literasinya sesuai dengan materi yang perlu di tambah dengan kegiatan literasi.”⁷⁸

Bapak Ilaihin menambahkan

“Jadi semua pembelajaran di kelas saya menagacu pada RPP yang sudah saya susun mbak, meskipun kadang ada beberapa yang kurang sesuai saat pmbelajaan karena biasanya kehabisan waktu mengajar sehingga metode yang lain belum terlaksana, tapi semua proses pembelajaran tetap berjalan dengan tertib karena sudah ada pedoman ya mbak.”⁷⁹

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa untuk Program literasi di sekolah ini sudah lama diterapkan tercantum dalam jadwal dan terdapat pada kurikulum sekolah, karena itu tugasnya para guru untuk mengajak siswa siswanya terampil dalam memanfaatkan multiliterasi pada zaman saat ini.

⁷⁸ Masnif, *wawancara GPAI* (Lamongan, 29 November 2020)

⁷⁹ Ilahin, *wawancara GPAI* (Lamongan, 30 November 2020)

2. Proses pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti terdapat alokasi waktu sekitar 3 (tiga) jam pelajaran dengan masing-masing waktu 45 menit setiap jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fani peserta didik SMA Unggulan kelas X mengungkapkan bahwa:⁸⁰

“Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti terdapat tiga jam pelajaran setiap minggu satu kali mbak, untuk pembelajaran ini nya biasanya selalu disisipkan oleh pak Masnif kegiatan literasi seperti membaca bermakna, menulis artikel dan praktik.”

Bapak Masnif menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi ini tetap fokus pada keaktifan dan kreativitasan peserta didik. Beliau mengungkapkan.⁸¹

“Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pembacaan do’a dan Rotibul ‘Atos kemudian saya memberikan apersepsi dari materi sebelumnya dan setiap akan memulai pembelajaran saya selalu memberikan pertanyaan dan peserta didik yang menjawab lebih awal itu yang saya beri poin nilai, semakin sering menjawab semakin banyak poin nilai yang didapat, kemudian setelah tanya jawab biasanya saya menjelaskan materi yang kontekstual dengan keadaan saat ini.”

⁸⁰ Fani, wawancara siswa (Lamongan, 1 Desember 2020)

⁸¹ Masnif, wawancara (Lamongan, 30 November 2020)

Kemudian peneliti menanyakan metode apa yang sebelumnya digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di kelas ini, penjelasan beliau sebagai berikut.⁸²

“Biasanya saya memulainya dengan ceramah untuk pengantar awal pembelajaran, kemudian saya selalu menggunakan metode tanya jawab agar peserta didik tidak mengantuk dan merasa bosan, kemudian saya juga sering menyuruh peserta didik untuk membaca dan merangkum pembelajaran yang sudah saya jelaskan”

Bapak masnif menjelaskan terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti bahwa metode yang diterapkan beliau bermacam-macam tergantung pada materi pembelajaran hari itu karena dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertilebih fokus terhadap keaktifan siswa.⁸³

“Biasanya saya menerapkan metode bermacam-macam mbak, tergantung dengan keadaan siswa dan materi pembelajarannya, namun saya tidak pernah meninggalkan metode ceramah dan tanya jawab sejak dulu, karena bagi saya merasa berhasil mencapai tujuan pembelajaran”.

Sebagaimana juga di sebutkan oleh Irfan siswa kelas XI bahwa Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti,

“Metode yang digunakan guru saya biasanya bervariasi mbak disesuaikan dengan materi pelajaran, misalnya dalam materi khutbah menggunakan metode demonstrasi, kemudian penugasan dengan membuat karya seperti teks khutbah dan juga pada materi sejarah Islam biasanya menggunakan metode ceramah dan biasanya dengan video pembelajaran”.

⁸² Masnif, wawancara GPAI (Lamongan, 29 November 2020)

⁸³ Masnif, wawancara GPAI (Lamongan, 29 November 2020)

Untuk menentukan ketrampilan siswa dalam berliterasi Bapak Masnif mengungkapkan bahwa.⁸⁴

“Saat ini literasi di SMA Unggulan sangat digaungkan dan sudah menjadi habit setiap hari pada saat pembelajaran PAI dan budi pekerti khususnya, biasanya setelah saya jelaskan materi kemudian siswa mengolah dan mencari referensi sendiri-sendiri sebagai tambahan, kemudian di akhir saya melakukan tanya jawab dan memberi kesimpulan, tidak jarang juga siswa membuat artikel dari hasil studi kasus yang saya berikan, model multiliterasi biasanya saya menugaskan para siswa untuk mencari referensi di internet dan juga perpustakaan kemudian di presentasikan di depan kelas.”

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi terdapat alokasi tiga jam pelajaran dengan literasinya. Dalam pelaksanaan pembelajarannya terdapat tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup, dalam kegiatan inti ini biasanya diterapkan kegiatan literasi seperti diberi tugas untuk diskusi, memperkaya materi pelajaran dari sumber manapun yang bisa diakses seperti di perpustakaan atau melalui internet.

Bapak Ilaihin juga mengungkapkan

“Dalam pelaksanaan pembelajaran saya tetap berpedoman dengan RPP mbak, seperti biasa memulai dengan pembukaan dengan berdoa bersama, kemudian saya selalu menerapkan apersepsi dengan pelajaran yang minggu lalu dikaitkan dengan pelajaran hari ini kemudian saya menjelaskan beberapa materi secara garis besar, apabila materi tentang khutbah dan peradaban Islam setiap siswa saya wajibkan atau tugaskan untuk membuat artikel tentang materi tersebut, dan apabila materi nya tentang praktik seperti haji, sholat jumat itu saya wajibkan untuk praktik secara

⁸⁴ Masnif wawancara GPAI (Lamongan, 29 November 2020)

langsung. Untuk kegiatan peutupnya setiap siswa nanti harus mampu membuat kesimpulan yang telah dipelajari kemudian saya yang menambahi untuk materi hari ini.⁸⁵

Dari hasil wawancara peneliti kepada dua guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi bahwa pelaksanaan pembelajaran mengikuti pedoman yang telah tercantum dalam RPP yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dengan berbasis multiliterasi dan penutup.

Beliau juga menambahkan terkait metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi

“Saya menggunakan metode sesuai dengan materi pembelajarannya, seperti pada saat materi haji saya menggunakan metode demonstrasi agar siswa aktif dan memahami materinya. Untuk keseharian kalau saya mengajar PAI dan budi pekerti, setiap siswa saya anjurkan untuk mencari bahan materi terlebih dahulu agar ketika saya mengajar tidak hanya berpaku pada teks, namun juga kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, saya juga mewajibkan untuk berkunjung ke perpustakaan untuk menambah referensi PAI apabila materinya terkait sejarah yang banyak dicantumkan dari berbagai sumber.”

Begitu juga dengan Media pembelajaran, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan mayoritas sudah memanfaatkan media proyektor untuk menayangkan beberapa video dan film penunjang pembelajaran untuk membantu

⁸⁵ Ilahin, wawancara GPAI (Lamongan, 2 Desember 2020)

proses pembelajaran dalam kelas. Bapak Masnif mengungkapkan bahwa:⁸⁶

“Untuk media pembelajaran banyak yang saya manfaatkan mengikuti keadaan zaman mbak, untuk saat ini saya sering menggunakan video penunjang materi kemudian saat materi sejarah saya menggunakan TV/DVD Untuk melihat film ar-risalah karena saya masih mempunyai CD nya. Dalam materi haji saya menggunakan media miniatur ka’bah sehingga sisa-siswi lingsung praktek di lapangan”.

Bapak masnif juga menambahkan⁸⁷

“Media internet juga saya anjurkan untuk menambah materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran, dan tidak jarang juga mbak, siswa-siswi harus memanfaatkan media perpustakaan sebagai sumber belajar setelah guru”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Ilaihin bahwa

“Media pembelajaran yang saya gunakan setiap pembelajaran saya sesuaikan dengan materi dan kebutuhan peserta didik dulu mbak, misalnya kalau materi haji ya medianya miniatur ka’bah yang sudah disediakan oleh sekolah, untuk materi yang semisal tentang teori itu saya memanfaatkan LCD dan siswa yang aktif disini karena mereka juga mendapatkan tugas presentasi dan diskusi terebih dahulu, namun kadang-kadang media pembelajarannya bisa berubah tidak sesuai dengan RPP namun tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran”

Dalam penggunaan metode dan media pembelajaran setiap guru menyesuaikan terebih dahulu Kompetensi dasar dan materi yang akan di pelajar, misalnya kalau materinya tentang Sejarah Islam metode yang diterapkan pasti terselip metode ceramah dan medianya menggunakan aptop dan LCD untuk menayangkan video atau film, jika materinya tentang aqidah atau tentang kaitanya dengan fiqih maka para peserta

⁸⁶Masnif, wawancara GPAI (Lamongan, 4 Desember 2020)

⁸⁷Masnif, wawancara GPAI (Lamongan, 29 November 2020)

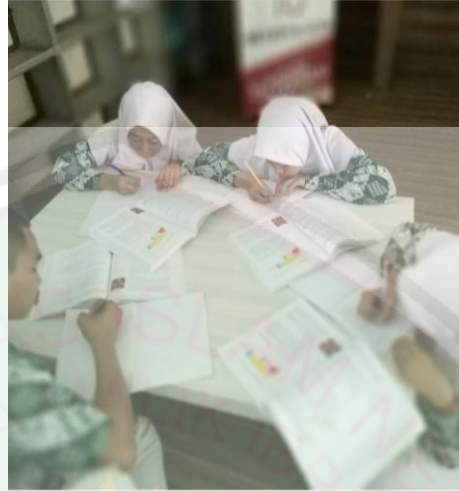
didik juga mendapatkan tugas diskusi terkait studi kasus yang diberikan guru dan kemudian melakukan presentasi tiap kelompok hasil dari diskusinya masing-masing, selain itu jika materinya sejarah ini pembelajaran multiiterasi di terapkan biasanya peserta didik melaksanakan pembelajaran di perpustakaan untuk menambah sumber belajar.

Dari hasil observasi lapangan, proses kegiatan pembelajaran peneliti jelaskan sebagai berikut:

Guru membuka dan mengucapkan salam kemudian berdoa bersama dan membaca Rotibul 'Atos dengan para peserta di kelas, kemudian Guru memastikan kehadiran siswa dengan mengabsen, setelah itu beliau menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini dan melakukan apersepsi dari materi minggu lalu dan digabungkan dengan materi yang akan dikerjakan hari ini, setelah itu beliau menjelaskan beberapa materi dan siswa diharapkan sudah mempelajari dengan bukti sudah mempunyai bahan untuk pembelajaran hari ini,

Saat peneliti Observasi para siswa diajak guru ke perpustakaan untuk menambah sumber pembelajaran pada saat materi Sejarah Peradaban Islam, saat sudah selesai setiap peserta didik diharapkan mengumpulkan tugasnya secara teratur kemudian guru melakukan sesi tanya jawab tentang apa yang sudah dibahas kemudian guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.⁸⁸

⁸⁸ Observasi kegiatan pembelajaran peserta didik/perpustakaan/2Desember 2020

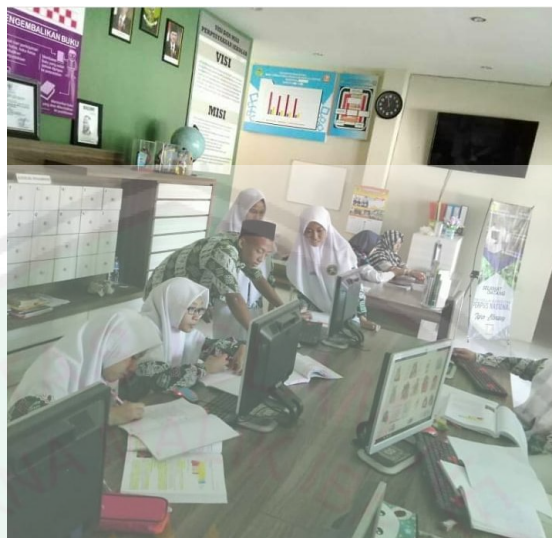


4.1 Dokumentasi pembelajaran berbasis multiliterasi di perpustakaan⁸⁹



4.2 Buku kunjungan perpustakaan periode Oktober

⁸⁹ Dokumentasi kegiatan peserta didik



4.3 Dokumentasi pembelajaran berbasis multiliterasi di perpustakaan dengan fasilitas internet.⁹⁰

Dari hasil observasi lapangan, proses kegiatan pembelajaran peneliti jelaskan sebagai berikut:⁹¹

Pada pendahuluan guru mengawali dengan menanyakan apakah sudah lengkap kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama, kemudian guru mengucapkan salam dan melaksanakan. di SMA Unggulan BPPT ini dalam pembelajarannya juga menerapkan kegiatan literasi sekitar 20 menit dalam aspek membaca, menulis, memahami dan melaksanakan, karena literasi sudah menjadi habit yang baik di sekolah ini. Guru

⁹⁰ Dokumentasi kegiatan peserta didik

⁹¹ Observasi kegiatan pembelajaran peserta didik/SMA U BPPT/2Desember 2020

menyampaikan Kompetensi dasar dan indikator pembelajaran pada hari ini, beberapa peserta didik mencari sumber belajar lewat buku ataupun internet yang sudah disediakan oleh sekolah. guru melakukan sesi tanya jawab kepada sebagian peserta didik untuk materi yang sedang di bahas kemudian siswa aktif menjawab kemudian sebagai penutup guru memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik dan materi pelajaran hari ini, kemudian guru memberi tugas seperti biasa mengerjakan artikel atau sebuah karya yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam.

Berdasarkan Observasi dan dokumentasi yang peneliti laksanakan, maka bisa dipahami upaya seorang guru untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran berbasis multiliterasi agar mampu menguasai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertibukan hanya sekedar teks atau teori namun juga harus menguasai pembelajaran secara menyeluruh dari hasil karya dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan.

Evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran yang

telah dilakukan. Untuk penilaian pembelajaran PAI dan budi pekerti disesuaikan dengan KI KD nya. Berikut hasil wawancara penulis, bapak Masnif selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti menjelaskan.⁹²

“Terdapat beberapa aspek dalam menentukan penilaian, diantaranya dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jadi nak, yang pertama setiap pembelajaran saya melaksanakan evaluasi harian dengan tanya jawab setiap siswa yang bisa menjawab saya kasih poin nilai”.

Bapak Ilahin menambahkan

“Jadi gini mbak, untuk evaluasi terdapat tiga ranah diantaranya penilaian sikap sesuai dengan KI 1 dan KI 2, kemudian penilaian pengetahuan sesuai dengan KI 3 dan penilaian ketrampilan sesuai dengan KI 4, dan terdapat evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, kalau evaluasi sumatif contohnya seperti ulangan harian, yaitu tanya jawab, kalau evaluasi formatif dilaksanakan ketika ujian akhir semester ataupun Ujian tengah semester”.⁹³

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiterkait Evaluasi yang dilakukan terhadap tiga aspek diantaranya aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan, seperti yang diungkapkan oleh bapak Ilahin bahwa:⁹⁴

“Untuk penilaian saya mengfokuskan pada tiga aspek sesuai yang ada di raport mbak, untuk pengetahuan atau kognitifnya saya nilai dari pemahaman siswa hasil dari tugas sehari-hari, kemudian untuk sikapnya saya menilai dari budi pekerti siswa setiap hari

⁹² Masnif, wawancara GPAI (Lamongan, 29 November 2020)

⁹³ Masnif, wawancara GPAI (Lamongan, 29 November 2020)

⁹⁴ Ilahin, wawancara GPAI (Lamongan, 4 Desember 2020)

dan untuk psikomotorik saya nilai dari hasil praktik pembelajara mereka, dan juga keterampilan baik dari segi lisan dalam hal menghafal maupun tulisan dalam hal menulis artikel tentang materi pelajaran, disitu saya selalu berusaha objektif dalam menentukan evaluasi para siswa”.

Hal tersebut senada dengan yang disebutkan Bapak Masnif beliau menyampaikan:⁹⁵

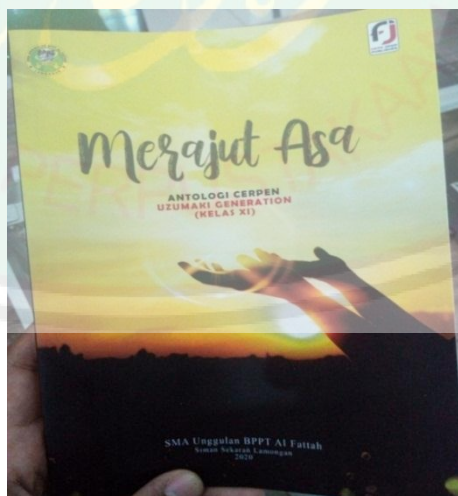
“Untuk evaluasi terdapat tiga aspek itu sesuai dengan kurikulum 2013 yang mencakup 4 Keterampilan inti anatar lain KI1 spiritual, itu saya nilai dalam hal keseharian siswa be`rlaku baik atau tidak di kelas, untuk KI-2 sosial, saya bisa menilai bagaimana siswa bersosial dengan lingkungan dan teman sebaya serta gurunya, kemudian untuk KI3 pengetahuan, saya melihat dari hasil pengetahuan sehari-hari dan hasil ujian mereka dan KI-4 keterampilan saya nilai dari paraktik mereka dan keterampilan mereka dalam berbahasa lisan misalnya menghafal atau membaca dengan tartil serta mahir dalam karya ataupun tulisan”.

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya dalam penilaian peserta didik pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti guru menilai kompetensi peserta didik sesuai indikator pembelajaran, penilaian dalam pembelajaran berbasis multiliterasi menilai dengan kriteria diantaranya afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Jadi dalam penilaian sikap dilihat berdasarkan observasi, proses sosial dan spiritual peserta didik sehari-hari baik di sekolah maupun di dalam pondok pesantren, bapak ilahin dalam menilai sikap setiap peserta didik lebih mudah karena mengetahui keseharian peserta didik saat di pondok pesantren karena

⁹⁵ Masnif , wawancara GPAI (Lamongan, 29 November 2020)

setiap peserta didik di SMA Unggulan ini wajib bermukim di pondok, dan dari penilaian teman sejawat mereka juga. Kemudian dalam penilaian Pengetahuan dari tes lisan, tes tulis, penugasan setiap pembelajaran sehari-hari, hasil dari literasi berupa artikel atau karya yang lain, dalam evaluasi pembelajaran PAI berbasis multiliterasi sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk akhlak yang baik sehingga menjadi insan kamil, oleh karena itu implikasi Pembelajaran PAI berbasis multiliterasi terhadap siswa guna mencetak generasi yang berkompeten, melek literasi dan berkarakter mempraktikkan materi yang diperoleh kehidupan sehari-hari yang berlandaskan al-Qur'an hadits untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat.

Berikut hasil karya para peserta didik terkait karya artikel dan buku.⁹⁶ Hal senada seperti pada hasil rubrik dokumen dari penilaian sikap peserta didik



⁹⁶ Dokumentasi/karya siswa SMA U BPPT

4.3 Buku karya siswa

Evaluasi yang diterapkan di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah juga dapat dilihat dari ulangan tengah semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), Ujian praktik dan lain sebagainya. Kegiatan evaluasi yang dilakukan di SMA tidak hanya pada ujian akademik saja, melainkan juga non akademik.



4.4 Dokumentasi Evaluasi formatif (PAS)

1. Penilaian sikap

Penilaian sikap peserta didik mampu menerapkan kegiatan literasi yang berhubungan dengan misalnya materi sholat jumat yang berisi khutbah dan sejarah Peradaban Islam yaitu siswa mampu menulis beberapa artikel, siswa juga mampu menekspresikan kesungguhan, ketelitian dalam mencari informasi dan diskusi dengan teman sebayanya sehingga bisa dilihat seberapa besar sikap

kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut, dan juga dalam penilaian sikap dapat di lihat dari kebiasaan sehari-hari peserta didik baik di dalam kelas maupun di Pondok pesantren.⁹⁷

Dalam hal ini sikap siswa juga sangat diprioritaskan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertikarena tujuan pembelajran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiselain memahami materi adalah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penilaian keterampilan membaca, menulis dan bertindak

Penilaian membaca merupakan salah satu penilaian yang dilakuka oleh guru untuk mengetahui keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam aspek psikomotorik yaitu kelancaran dalam membaca teks inti, membaca al-Qur'an serta maknanya dan membaca materi sehingga dapat memahami keilmuannya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketrampilan menulis dengan adanya produk karya berupa artikel dan buku karya siswa.⁹⁸

Hal senada seperti pada hasil rubrik dokumen dari penilaian sikap peserta didik.⁹⁹

⁹⁷ Ilahin, Wawancara GPAI (1 Desember 2020)

⁹⁸ Ilahin, Wawancara GPAI (1 Desember 2020)

⁹⁹ Dokumentasi penilaian siswa

4.4 Dokumentasi form penilaian ketrampilan (KI4)

3. Penilaian Pengetahuan dan diskusi

Pada aspek pengetahuan biasanya dilaksanakan setiap hari dengan tugas harian seperti tanya jawab dan diskusi, peserta didik berdiskusi tentang memahami makna, aspek penilaian adalah kejelasan dan kedalaman informasi diskusi, keaktifan dalam diskusi dan kerapian dalam presentasi dan tugas lainnya.

Hal senada seperti pada hasil rubrik dokumen dari penilaian sikap peserta didik.¹⁰⁰

4.5 Dokumentasi form penilaian pengetahuan

¹⁰⁰ Dokumentasi penilaian pengetahuan siswa

4.6 Dokumentasi form penilaian pengetahuan harian¹⁰¹

Dari hasil wawancara tersebut pada proses evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi tersebut mencakup kemampuan dari aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan, dari ketiga aspek tersebut guru melaksanakan evaluasi secara bertahap untuk evaluasi pada aspek pengetahuan biasanya dilaksanakan setiap hari dengan tugas harian seperti tanya jawab dan diskusi, kemudian pada aspek sikap dilaksanakan dengan mengetahui karakter setiap peserta didik sehari-hari baik dalam pembelajaran di kelas maupun di dalam pondok, berhubung para peserta didik wajib bermukim di pondok, jadi penilaian sikap mudah dijangkau oleh para guru, sedangkan pada aspek keterampilan dinilai dari hasil praktik dan hasil karya seperti artikel dan pembuatan buku bagi setiap peserta didik. dalam evaluasi pembelajaran PAI berbasis multiliterasi sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk akhlak yang baik sehingga

¹⁰¹ Dokumentasi penilaian harian siswa

menjadi insan kamil, oleh karena itu implikasi Pembelajaran PAI berbasis multiliterasi terhadap siswa guna mencetak generasi yang berkompeten, melek literasi dan berkarakter mempraktikan materi yang diperoleh kehidupan sehari-hari yang berlandaskan al-Qur'an hadits untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat.

C. Hasil penelitian

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, guru mata pelajaran Pendidikan di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan pedoman RPP yang telah disusun masing-masing, di sekolah ini juga selalu mengadakan pelatihan bagi guru mata pelajaran untuk menyusun RPP baru dalam setiap tahun ajaran baru yang dipandu oleh ahli di bidangnya serta waka kurikulum.

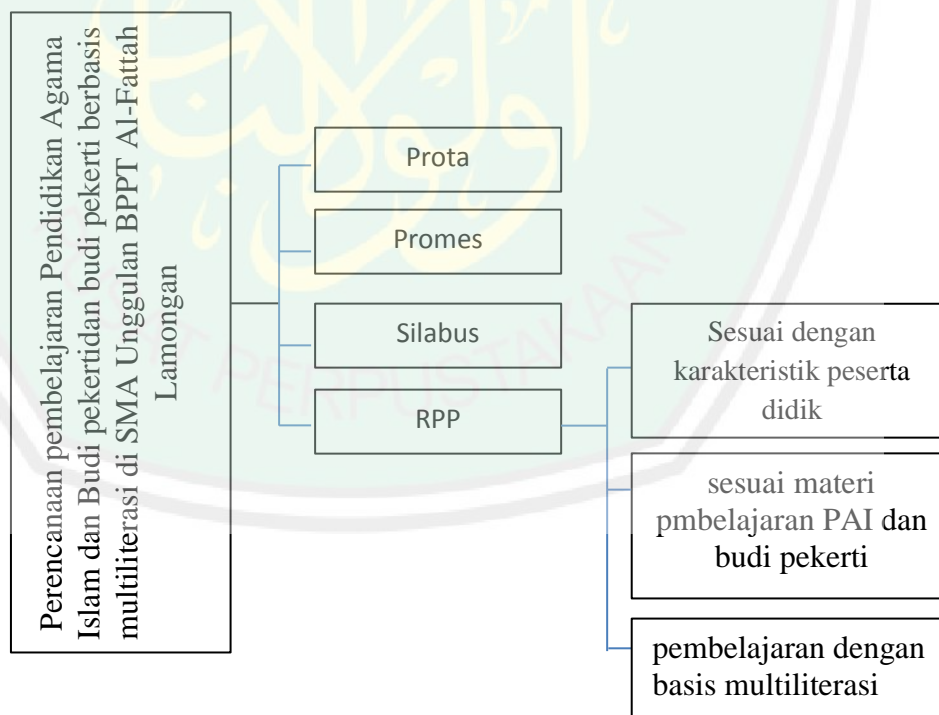
Dalam hal ini Kegiatan pembelajaran harus dapat mengembangkan potensi peserta didik yang mana mencakup dari berbagai aspek diantaranya ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kurikulum 2013, dari semuanya sesuai dengan dokumentasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa RPP yang digunakan

dan disusun oleh setiap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kelas X dan XI sudah sesuai dengan aturan yang ada. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti pada proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan terdapat beberapa cara dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya yaitu mengondisikan peserta didik agar siap melaksanakan pembelajaran berbasis multiliterasi dengan memanfaatkan sumber belajar baik di dalam kelas, perpustakaan maupun di laboratorium Pendidikan Agama Islam, kemudian mengumpulkan dan menganalisis data atau materi pembelajaran, kemudian merumuskan kesimpulan.

Peneliti menyimpulkan bahwa guru sebelum membuat perencanaan pembelajaran pasti menentukan terlebih dahulu karakteristik peserta didik, karena walaupun silabus dan RPP sudah disediakan oleh pemerintah tetapi silabus dan RPP yang sudah ada belum tentu sesuai dengan keadaan dan karakteristik peserta didik sehingga guru tetap membuat perencanaan sendiri dengan tetap berpedoman pada silabus dan RPP yang sudah disediakan oleh pemerintah provinsi, dengan demikian pendidik akan mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik sesuai kebutuhan peserta didik dengan banyak memperhatikan kemampuan dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan menyenangkan, untuk

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi ini masuk pada jadwal pembelajaran dan dicantumkan dalam susunan RPP oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti, karena itu tugasnya para guru untuk mengajak siswa siswanya terampil dalam memanfaatkan multiliterasi pada zaman saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sajikan hasil dari perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan 4.7 Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan

2. Pelaksanan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan dilaksanakan selama satu minggu satu kali dengan alokasi waktu pembelajaran selama 3 x 45 menit setiap jam pelajaran.

Adapun untuk materi pembelajaran menggunakan buku paket PAI dan budi pekerti kurikulum 2013 terbitan dinas Pendidikan, dalam materi yang berbasis multiliterasi siswa ditugaskan untuk menulis artikel dan beberapa karya kemudian dibukukan dan diterbitkan berISBN.

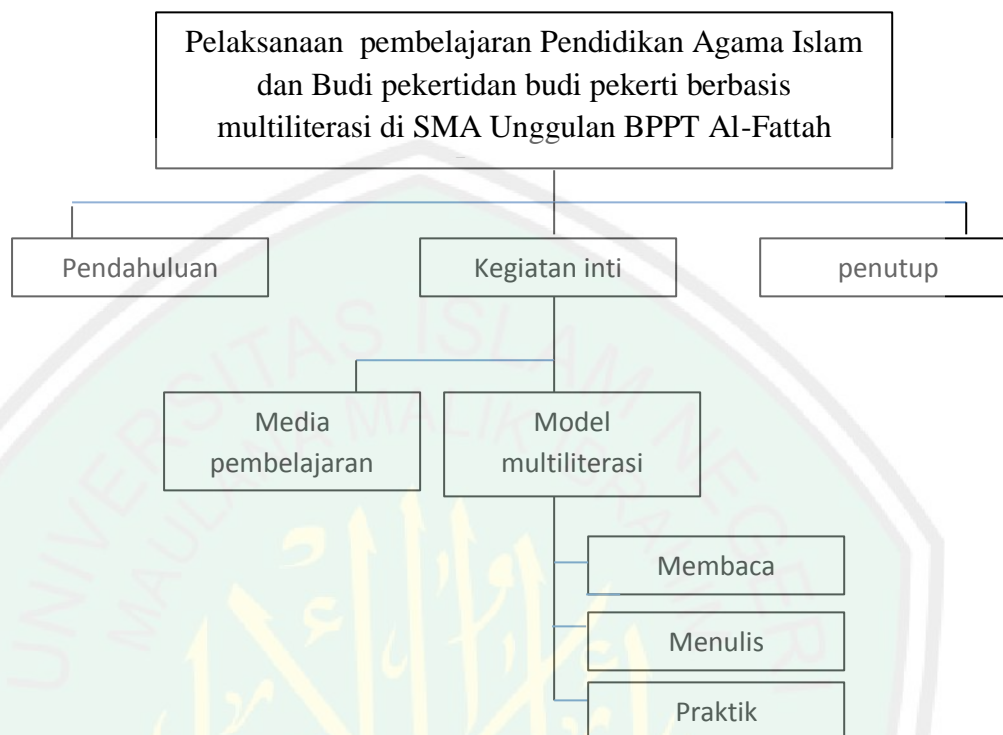
Dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran di SMA Unggulan sudah dilengkapi dengan white board, spidol, LCD, Jaringan internet untuk mengakses sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan diantaranya yaitu pendahuluan, inti dan penutup diantaranya yaitu

- a) Kegiatan pendahuluan diantaranya memberi salam kepada peserta didik kemudian membaca doa bersama, mengabsen siswa, pada saat siswa ada yang tidak masuk tanpa izin gurunya langsung mengecek mereka di Pondok karena mereka bermukim di pondok jadi mudah untuk mengecek jika ada yang tidak masuk, kemudian

setelah mengabsen biasanya guru memberikan motivasi dan apersepsi siswa agar lebih siap untuk menerima materi.

- b) Kegiatan inti, berisi tahapan pembelajaran dengan menerapkan metode dan media yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik, kemudian guru membuka sesi tanya jawab dan diskusi sesuai dengan materi yang di bahas, kemudian memberikan tugas ketika di perpustakaan untuk memperkaya materi pembelajaran yang nantinya di buat karya artikel dan buku. Sebelum pembelajaran di mulai terdapat habit atau pembiasaan untuk membaca Rotibul atos guna untuk membentuk karakter religius peserta didik.
- c) Kegiatan penutup meliputi konfirmasi jawaban siswa saat presentasi, dan memberi tugas untuk pertemuan selanjutnya. kemudian doa dan salam.

Upaya seorang guru untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran berbasis multiliterasi dalam menguasai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti bukan hanya sekedar teks atau teori saja, namun juga harus menguasai pembelajaran secara menyeluruh baik dari hasil karya dan pengamalan tindakan dalam kehidupan sehari-hari membekas bahkan mampu menyatu dalam diri. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sajikan hasil dari perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan 4.8 Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan

3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan

Evaluasi pembelajaran dilakukan pada tiga ranah diantaranya yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan

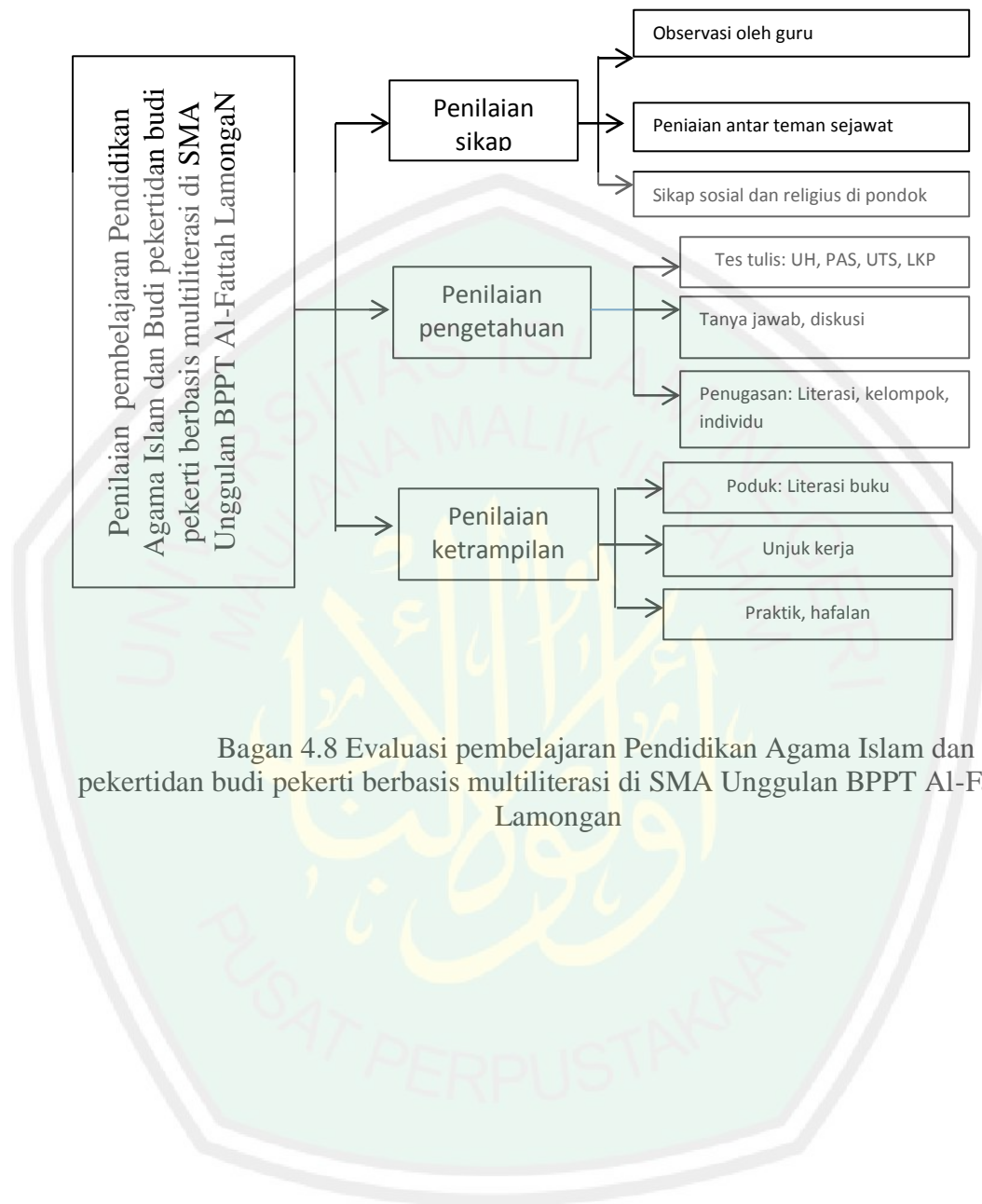
- a. Dalam penilaian sikap dilakukan oleh guru melalui kebiasaan mereka sehari-hari di pondok, dan juga melalui observasi ketika dalam kelas melaksanakan diskusi kelompok untuk membahas

tugas dengan temannya dan juga biasanya gurunya menugaskan untuk mengevaluasi dengan teman sejawat masing-masing.

- b. Dalam penilaian Pengetahuan dilakukan melalui Pencapaian siswa dalam Kriteria Ketuntasan Minimal pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, dan juga dengan nilai tugas keseharian, tes lisan, Ulangan Harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir semester (PAS), Penilaian tugas karya tulis. Dan lain-lain
- c. Penilaian keterampilan diperoleh dari praktik, hafalan, aktif menjawab pada saat sesi tanya jawab di kelas dan lainnya. Nilai-nilai tersebut nantinya akan dimasukkan dalam laporan akhir pembelajaran dalam raport beserta deskripsinya.

dalam evaluasi pembelajaran PAI berbasis multiliterasi sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk akhlak yang baik sehingga menjadi insan kamil, oleh karena itu implikasi Pembelajaran PAI berbasis multiliterasi terhadap siswa guna mencetak generasi yang berkompeten, melek literasi dan berkarakter mempraktikkan materi yang diperoleh kehidupan sehari-hari yang berlandaskan al-Qur'an hadits untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sajikan hasil dari perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan 4.8 Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas uraian yang mengaitkan antara hasil temuan peneliti dengan teori yang sesuai, peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam tentang temuan hasil penelitian kemudian dikombinasikan dengan konsep teoritis yang ada untuk menemukan titik temu diantara keduanya sebagai hasil penemuan baru secara konseptual.

Adapun fokus pembahasan pada penelitian ini terdapat tiga fokus diantaranya yaitu yang *pertama*, Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan. *Kedua*, Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan, dan yang *Ketiga*, Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan. Dengan demikian akan dirinci dalam pembahasan yang dirumuskan peneliti sebagai berikut:

A. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan.

Perencanaan merupakan proses untuk memutuskan tujuan yang akan dicapai dan proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif pilihan mengenai cara yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Oleh karena itu, sejatinya perencanaan sangat penting dilakukan sebagai pedoman dalam pelaksanaan dalam berbagai kegiatan termasuk pada kegiatan pembelajaran. Sebagaimana firman Allah swt dalam al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr ayat 18)¹⁰²

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
 أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٢٠﴾

¹⁰² Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu), 275

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS As-sajdah: 5)¹⁰³

Dalam ayat tersebut terdapat pesan ketika Allah swt menciptakan langit dan bumi adalah melalui perencanaan yang matang, kemudian Allah swt melakukan pengaturan dan pengorganisasian agar segala urusan yang ada di langit dan di bumi dapat berjalan dengan lancar dan teratur. Hal ini berkaitan juga dengan perencanaan pembelajaran yang harus dilaksanakan seorang pendidik agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan perencanaan.

Proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan terdapat beberapa cara dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya yaitu mengondisikan peserta didik agar siap melaksanakan pembelajaran berbasis multiliterasi dengan memanfaatkan sumber belajar baik di dalam kelas. perpustakaan maupun di laboratorium Pendidikan Agama Islam, kemudian mengumpulkan dan menganalisis data atau materi pembelajaran, kemudian merumuskan kesimpulan.

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di rancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disusun dari pusat. SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan menggunakan Silabus yang disusun oleh pemerintah

¹⁰³ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, 208

provinsi yaitu dinas pendidikan provinsi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sendiri oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti sesuai dengan pedoman dari pusat.

Pembuatan RPP didasarkan pada peraturan pemerintah terbaru yaitu gabungan antara Permendikbud No. 103/2014 dan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standard Proses. Berikut adalah komponen` RPP menurut peraturan tersebut.¹⁰⁴

1. Identitas sekolah
2. Identitas mata pelajaran
3. Kelas/semester
4. Materi pokok
5. Alokasi waktu
6. Kompetensi Inti
7. Kompetensi Dasar dan indikator
8. Tujuan Pembelajaran
9. Materi pembelajaran
10. Metode Pembelajaran
11. Mediapembelajaran
12. Alat/Bahan
13. Sumber Belajar
14. Langkah-langkah pembeljarn

¹⁰⁴ Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standard Proses.

15. Penilaian hasil pembelajaran termasuk remedial dan pengayaan

Tabel 5.1

Sususna RPP berdasarkan Permendikbud

Permendikbud No.103/2014	Permndikbud No.22/2016
Identitas Sekolah	Identitas Sekolah
Identitas Mata Pelajaran	Identitas Mata Pelajaran
Kelas/Semester	Kelas/Semester
Kompetensi Inti	Materi Pokok
Kompetensi Dasar	Alokasi waktu
Indikator Pencapaian Kompetesnsi	Tujuan pembelajaran
Materi Pembelajaran	Kompetensi dasar dan indikator
Kegiatan Pembelajaran	Materi Pembelajaran
Penilaian pembelajaran, remedial dan pengayaan	Metode Pembelajaran
	Media pembelajaran
Media/alat, bahan dan sumber belajar	Sumber belajar
	Langkah-langkah pembelajaran
	Penilaian Hasil belajar

Perencanaan model pembelajaran multiliterasi merupakan cara mengajar yang mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dengan strategi mengajar yang berpusat pada peserta didik. Model multiliterasi ini mendorong peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran, memahami pembelajaran dengan cara mengamati langsung model yang ada.

Sebelum menetapkan model pembelajaran yang akan ditetapkan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, terdapat beberapa patokan yang menjadi pertimbangan guru diantaranya yaitu

- a) menetapkan tujuan yang akan dicapai, b) menetapkan yang berkenaan dengan bahan ajar atau materi pembelajaran, c) menentukan dari pandangan siswa dan d) mempertimbangkan hal yang non teknis.

SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah mewajibkan kegiatan literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada proses pembelajarannya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SMA Unggulan BPPT Al-Fattah melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan pedoman RPP yang telah disusun masing-masing, di sekolah ini juga selalu mengadakan pelatihan bagi guru mata pelajaran untuk menyusun RPP baru dalam setiap tahun ajaran baru yang dipandu oleh ahli di bidangnya serta waka kurikulum.

Dalam hal ini Kegiatan pembelajaran harus dapat mengembangkan potensi peserta didik yang mana mencakup dari berbagai aspek diantaranya ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kurikulum 2013, dari semuanya sesuai dengan dokumentasi dan

wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa RPP yang digunakan dan disusun oleh setiap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertikelas X dan XI sudah sesuai dengan aturan yang ada.

Sebelum menetapkan model pembelajaran yang akan ditetapkan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, terdapat beberapa patokan yang menjadi pertimbangan guru diantaranya yaitu a) menetapkan tujuan yang akan dicapai, b) menetapkan yang berkenaan dengan bahan ajar atau materi pembelajaran, c) menentukan dari pandangan siswa.¹⁰⁵

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti pada proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan peneliti menyimpulkan bahwa guru sebelum membuat perencanaan pembelajaran pasti menentukan terlebih dahulu karakteristik peserta didik, karena walaupun silabus dan RPP sudah disediakan oleh pemerintah tetapi silabus dan RPP yang sudah ada belum tentu sesuai dengan keadaan dan karakteristik peserta didik sehingga guru tetap membuat perencanaan sendiri dengan tetap berpedoman pada silabus dan RPP yang sudah disediakan oleh pemerintah provinsi, dengan demikian pendidik akan mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik sesuai kebutuhan peserta didik dengan banyak memperhatikan kemampuan dan karakteristik peserta didik agar

¹⁰⁵ Rusman, 2013, 133-134

pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan menyenangkan, untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi ini masuk pada jadwal pembelajaran dan dicantumkan dalam susunan RPP oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, karena itu tugasnya para guru untuk mengajak siswa siswanya terampil dalam memanfaatkan multiliterasi pada zaman saat ini.

B. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan.

Dalam permendikbud No. 22 tahun 2016 disebutkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran untuk tingkat SMA diantaranya sebagai berikut: a) alokasi waktu tatap muka selama 45 menit per jam pelajaran, b) jumlah rombongan belajar adalah 3-36 dengan jumlah maksimum rombongan belajar 36 peserta didik dan c) jumlah buku teks pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.¹⁰⁶

Adapun pelaksanaan pembelajaran di SMA Unggulan BPPT al-Fattah Lamongan telah memenuhi persyaratan dengan alokasi waktu jam tatap muka 3 x 45 menit per jam pelajaran, jumlah rombongan tiap kelas terdapat 29 peserta didik. Buku teks pelajaran menggunakan buku dari pemerintah.

Pembelajaran multiliterasi merupakan suatu pembelajaran yang mengoptimalkan keterampilan multiliterasi dalam mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif. Keterampilan multiliterasi yang digunakan pada

¹⁰⁶ Permendikbud No. 22 tahun 2016

dasarnya adalah keterampilan membaca, keterampilan menulis dan ketrampilan berbahasa lisan dan keterampilan bermedia (penguasaan media informasi dan komunikasi). Bertemali dengan konsepsi diatas, perlu diketahui dimensi yang terkandung dalam keempat keterampilan multiliterasi tersebut yang bisa difungsikan untuk mengembangkan kemampuan belajar siswa secara multiliterat.¹⁰⁷

pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan terdapat alokasi tiga jam pelajaran dengan literasinya. Dalam pelaksanaan pembelajarannya terdapat tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup, dalam kegiatan inti ini biasanya diterapkan kegiatan literasi seperti membaca, menulis, berbahasa lisan dan juga mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga diberi tugas untuk diskusi, memperkaya materi pelajaran dari sumber manapun yang bisa diakses seperti di perpustakaan atau melalui internet.

Model pembelajaran multiliterasi merupakan cara mengajar yang mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah dengan strategi mengajar yang berpusat pda peserta didik. Model multiliterasi memberikan perhatian dalam mendorong diri siswa mengembangkan masalah. Oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan model multiliterasi lebih banyak memberi

¹⁰⁷ Yunus Abidin, *Pembelajaran multiliterasi.*, 65

kesempatan kepada siswa untuk mereleksikan pembelajaran, memahami pembelajaran dengan cara mengalami langsung model yang ada.¹⁰⁸

Abidin mengemukakan beberapa konsep dan karakteristik dalam pembelajaran multiliterasi, Adapun Konsep pembelajaran multiliterasi diantaranya yaitu:¹⁰⁹

- a) Pembelajaran multiliterasi menghubungkan materi yang dipelajari dengan apa yang sudah diketahui oleh peserta didik.
- b) Pembelajaran multiliterasi melibatkan peserta didik untuk selalu terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan dan membuat kesimpulan sendiri (*Student centered*).
- c) Pembelajaran multiliterasi memberikan banyak peluang untuk mempelajari materi pembelajaran secara mendalam sekaligus menyimpan pemahaman di memori jangka panjang.
- d) Dengan demikian dari beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa konsep dari pembelajaran multiliterasi adalah pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik untuk mencari dan menemukan, artinya peserta didik aktif dalam mencari dan menemukan sendiri inti dari pembelajaran itu sendiri.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti guru membuat model yang menarik bagi siswa seperti gambar, video, powerpoint. Model tersebut yang akan dijadikan pengamatan siswa, biarkan siswa mengamati model tersebut, setelah itu dengan bimbingan guru

¹⁰⁸ Sholihin, *Model pembelajaran multiliterasi*, 30

¹⁰⁹ Yunus Abidin, *Pembelajaran multiliterasi.*, 71

memberi kebebasan model literasi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan langkah perencanaan, mengondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran, merumuskan kesimpulan dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi diharapkan pada kondisi akhir dapat meningkatkan aktifitas guru dan siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Peserta didik belajar melalui pendekatan multiliterasi akan memperoleh pemahaman yang bagus karena merupakan hasil dari pembelajaran yang proaktif dilakukan. disisi lain juga pembelajaran proaktif merupakan pembelajaran meliputi tahapan mengalami, mengonseptualisasi, menganalisis dan mengaplikasi. a) Asas mengalami, memiliki makna bahwa peserta didik belajar melalui kegiatan memadukan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya melalui pembelajaran bermakna, b) Asas konseptualisasi, memiliki makna bahwa konsep abstrak dan teori disintesiskan melalui proses penamaan dan penteorian. Dalam hal ini menjembatani peserta didik agar mampu mendefinisikan, mengaplikasikan konsep dan memahami generalisasi tentang makna abstrak, c) Asas analisis, memiliki makna bahwa pembelajaran dikembangkan dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan melalui pengetahuan dan dikritisi dengan analisis yang telah ditetapkan, d) Asas aplikasi, memiliki makna bahwa pengetahuan dijelaskan melalui pemahaman yang dapat diaplikasikan dan diperluas sehingga menghasilkan pengetahuan baru.¹¹⁰

¹¹⁰ Yunus Abidin. *Pembelajaran multiliterasi*. 11-12

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mana meliputi tiga aspek diantaranya yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, adapun penelti menjelaskan rangkaian kegiatan yang terdapat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan, guru

- f) menyiapkan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran
- g) memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- h) memberikan pertanyaan kepada peserta didik sebagai apersepsi
- i) menjelaskan tujuan pembelajaran dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai
- j) menyampaikan materi dan penjelasan

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- e) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat

langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- f) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- g) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individu maupun kelompok
- h) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan diantaranya adalah sebagai berikut

1) Pendahuluan

Guru membuka dan mengucapkan salam kemudian berdoa bersama dengan para siswa di kelas, kemudian Guru memastikan kehadiran siswa dengan mengabsen, kemudian melaksanakan pembiasaan rutin sebelum pembelajaran di mulai dengan membaca rotibul 'Atos bersama-sama.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini dan melakukan apersepsi dari materi minggu lalu dan digabungkan dengan materi yang akan dikerjakan hari ini, setelah itu beliau menjelaskan beberapa materi dan siswa diharapkan sudah mempelajari dengan bukti sudah mempunyai bahan untuk pembelajaran

hari ini. Saat peneliti Observasi para siswa diajak guru ke perpustakaan untuk menambah sumber pembelajaran pada saat materi Sejarah Peradaban Islam, saat sudah selesai setiap peserta didik diharapkan mengumpulkan tugasnya secara teratur kemudian guru melakukan sesi tanya jawab tentang apa yang sudah dibahas kemudian guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.

Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas memuat beberapa komponen pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan Sanjaya, pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari beberapa komponen-komponen penyusun diantaranya tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Adapun di SMA Unggulan BPPT Al-fattah sudah memenuhi komponen-komponen tersebut, seperti tujuan pembelajaran sudah sesuai di RPP, dalam materi pembelajarannya diselipkan kegiatan literasi dan terdapat hasilnya yaitu sebuah karya buku. Metode pembelajaran tercantum pada RPP dan pelaksanaannya dari awal hingga akhir guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidisa melaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah di susun. Media pembelajarannya menggunakan berbagai media yang menunjang diantaranya powerpoint, proyektor LCD, miniatur ka'bah, video pembelajaran, komputer internet dan hal-hal lain yang menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses pelaksanaannya, guru membuat model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi

pekerti berbasis multiliterasi misalnya dengan gambar video atau powerpoint yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian model tersebut akan dijadikan pengamatan untuk peserta didik kemudian guru memberikan bimbingan kebebasan model literasi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan langkah perencanaan, mengkondisikan peserta didik agar siap melaksanakan proses pembelajaran, merumuskan kesimpulan sehingga dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi diantaranya dengan membaca , menulis dan di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari yang diharapkan pada akhir pembelajaran dapat meningkatkan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Budaya membaca berbanding lurus dengan tingkat kemajuan pendidikan suatu bangsa. kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, indikator pendidikan selalu berkaitan dengan kegiatan belajar, belajar selalu identik dengan kegiatan membaca karena dengan membaca akan menambah pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang. Membaca dan menulis merupakan keterampilan yang saling melengkapi, seperti pepatah mengatakan untuk mengenal dunia maka membacalah, dan jika ingin dikenal dunia maka menulislah. Pepatah ini mengingatkan kita bahwa betapa pentingnya arti tulisan bagi seseorang, oleh karena itu literasi dianggap sebagai budaya dan proses pembiasaan yang urgen dalam ikut serta membangun bangsa. Literasi memiliki nilai dalam meningkatkan

kualitas hidup, literasi juga digunakan sebagai indikator keberhasilan pendidikan dan pembangunan.¹¹¹

Kegiatan membaca sedemikian penting dalam al-Qur'an, hingga ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya al-Qur'an adalah perintah membaca, karena membaca seseorang menjadi tahu, mengerti dan bahkan paham tentang sesuatu yang dibacanya, membaca disini bisa diartikan dalam pengertian luas, membaca tulisan yang sudah ada misalnya membaca fenomena alam atau sosial yang terbentang di mana-mana. Sebagaimana disebutkan dalam QS al-'alaq ayai 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589: (Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca). 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS al-'alaq: 1-5)¹¹²

Coba kita renungkan, sedemikian erat hubungan antara pendidikan dan al-Qur'an. Al-Qur'an berbicara mengenai pendidikan tidak hanya menyentuh sisi-sisi artefak akan tetapi juga menyentuh aspek lain yang

¹¹¹ Lizumadin ma'mur. *Membangun budaya literasi: meretas komunitas Global* (Jakarta: Diadit Media, 2010), 111

¹¹² Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. 205

substantif. Fenomena sekarang ini, pendidikan hanya sampai pada upaya mengantarkan peserta didik menjadi berpikiran cerdas dan terampil, akan tetapi apakah dengan cerdas dan terampil, akan tetapi apakah cerdas dan terampil sekaligus mereka akan berbudi pekerti luhur, adil, jujur, dan peduli pada ingkungan, ternyata belum tentu. Karena pada kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa tidak sedikit orang berhasil menjadi pintar lupa akan orang lain dan bahkan lupa pada dirinya sendiri.¹¹³

Seluruh isi al-Qur'an berbicara tentang pendidikan, dalam surat al-fatihah yang disebut sebagai induk al-Qur'an memberikan tuntutan hidup menyeluruh sekalipun secara garis besar mengajarkan tentang kasih sayang, bersyukur, wilayah kehidupan manusia, tidak saja didunia tetapi juga sampai akhirat penguasa kehidupan dan jagad raya ini. Perlunya petunjuk dalam kehidupan dan kesadaran sejarah. Manusia yang berkualitas atas dasar ukuran-ukuran kemanusiaan yang seharusnya memiliki wawasan itu.

Dalam hal ini perlu diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi telah membantu peserta didik untuk lebih efektif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena tidak hanya sekedar teori saja yang di dapat melainkan mampu mempraktikkan dalam kehidupannya sehari-hari,

¹¹³ Imam Suprayogo. *Spirit Islam: menuju perubahan dan kemajuan*, (Malang: UIN Malang press), 110

mampu menulis dan menghasilkan karya hasil dari membaca dan menerapkan multiliterasi tersebut.

C. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis mutiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan bukti pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan dan menginterpretasikan bukti hasil pengukuran, selain itu evaluasi dapat diartikan pula sebagai suatu kegiatan untuk memberikan informasi secara berkesinambungan dan menyebutnya penilaian sebagai suatu proses monitoring terhadap serangkaian aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penilaian tidak harus berupa angka semata, tetapi dapat berupa deskripsi yang menjelaskan tentang kemampuan peserta didik secara menyeluruh dalam bentuk sistematis dan mudah dipahami oleh orang lain.¹¹⁴ Sebagaimana dalam al-Qur'an telah dijelaskan terkait evaluasi pembelajaran yang terdapat dalam surat Al-baqarah ayat 31 yang berbunyi

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu

¹¹⁴ M. Fadlillah. *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SMA/MA*. 202

berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqoroh: 31)¹¹⁵

Setiap orang hendaknya selalu melakukan evaluasi dan intropeksi terhadap berbagai aktifitas atau amal yang telah dilakukan, melakukan intropeksi diri merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia untuk menjadi lebih baik, karena manusia tidak akan pernah mengetahui prestasi yang dirahnya jika tidak melakukan intropeksi diri.¹¹⁶ Disini dapat dipahami juga bahwa evauasi bersifat terus menerus, semakin sering mengevaluasi akan semakin baik kedepannya. evaluasi juga berfungsi untuk menambah semangat dalam beraktifitas dimasa yang akan datang, dengan pemahaman tersebut maka evaluasi merupakan hal yang mutlak dilakukan.

Penilaian pembelajaran peserta didik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui obsevasi, pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik produk, portofolio dan teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulanga, pengamatan, penugasan dan bentuk lain yang diperlukan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk penilaian tengah

¹¹⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. 3

¹¹⁶ Subur. *Materi, metode dan evaluasi pembelajaran dalam perspektif al-Qur'an*. JPA , Vol 16 No. 2 2015. 213

semester, penilaian akhir semester, ujian sekolah dan ujian sekolah berstandar nasional.¹¹⁷

Penilaian kelas dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adapun peneliti akan menjabarkan ketiga aspek penilaian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1) Penilaian Sikap

Aspek sikap dapat dinilai dengan cara sebagai berikut:¹¹⁸

a) Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung.

b) Penilaian diri

Merupakan penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.

c) Penilaian Antar teman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik.

¹¹⁷ Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan menengah. *Panduan penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan sekolah menengah atas*. (Jakarta: 2017), 1

¹¹⁸ Luluk Endah Poerwati. *Panduan memahami kurikulum 2013: sebuah onovasi struktur kurikulum penjang masa depan*. 62-64

d) Jurnal

merupakan catatan pendidikan di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.

2) Penilaian Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara sebagai berikut:

a) Adalah tes dan soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan dan uraian.

b) Tes lisan

Berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucapan sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucapan juga, sehingga menimbulkan keberanian.

3) Penilaian Keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut:

a) Performance

Penilaian dengan cara performance adalah suatu cara yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

b) Produk

Penilaian dengan kemampuan peserta didik dalam membuat produk teknologi

c) Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisir dilakukan selama kurun waktu tertentu. portofolio digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian di dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi sesuai dengan penilaian pada kurikulum 2013 yang mencakup beberapa aspek diantaranya aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan kompetensi inti yang sudah ditentukan.

Evaluasi yang dilakukan di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan sudah memenuhi ketentuan yang berlaku sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas, penilaian tersebut meliputi. *Pertama*, penilaian pengetahuan dilihat dari LKP (Lembar Kerja Proses) yang berisi hasil nilai tugas, ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester Pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. *kedua*, penilaian sikap dilakukan melalui observasi sikap, observasi diskusi kelompok, penilaian teman sejawat, perilaku keseharian di kelas maupun di pondok, dan lain-lain. *Ketiga*, penilaian keterampilan dihasilkan dari tes lisan, praktik berupa produk yang dihasilkan yaitu beberapa karya artikel dan buku yang menunjang

sesuai materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam, hafalan, aktif saat pembelajaran dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:¹¹⁹ penilaian diarahkan untuk menguku pencapaian kompetensi dasar pada Kompetensi inti (KI-1), Kompetensi inti (KI-2), Kompetensi inti (KI-3), Kompetensi inti (KI-4), dan menggunakan acuan Kriteria Ketuntasan minimal (mencapai KKM), penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan serta hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut berupa program remedial bagi peserta didik yang belum memenuhi KKM.

Kegiatan-kegiatan literasi di SMA Unggulan sudah menjadi habit sehari-hari yang mana setiap hari setiap peserta didik wajib melaksanakan kegiatan literasi di kelas selama 20 menit masing-masing (10 menit membaca dan 10 menit untuk menulis), sehingga membuat anak berlomba-lomba karena setiap semester akan diberi penghargaan bagi *the best literator*, kemudian setiap memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat pembiasaan membaca Rotibul atos dan setoran hafalan surat-surat tertentu seperti yasin, al-Waqi'ah, ar-Rahman, al-Mulk, al-Kahfi. Kegiatan maupun program yang dilaksanakan di dalam kelas tersebut tentunya merupakan program yang dapat mendukung perkembangan karakter peserta didik menjadi lebih baik karena terdapat habitualisasi sehari-hari terkait nilai-nilai pendidikan Agama Islam.

¹¹⁹ Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan menengah. *Panduan penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan sekolah menengah atas*

Seperti yang telah dijelaskan diatas terdapat beberapa implikasi atau dampak dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi baik dari segi pengetahuan, sikap dan psikomotorik peserta didik. Jadi implikasi terkait pada tataran tiga ranah tersebut dapat disimpulkan bahwa dari aspek membaca, peserta didik terbiasa membaca pada hal-hal baik terkait materi pembelajarannya maupun pengamalannya, kemudian pada aspek menulis disini peserta didik memiliki kecenderungan dan pembiasaan menulis karena setiap hari telah dilatih untuk membaca fenomena sesuai materi pembelajaran yang dihubungkan dalam kegiatan sehari-hari, sedangkan pada aspek praktik disini setiap peserta didik diarpkan mampu bertindak sesuai apa yang telah diajarkan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi sebagai penguat yang terjadi di lapangan bahwasanya benar adanya, proses kegiatan belajar peserta didik untuk giat membaca, menulis, berkarya dan memmpraktikan materi yang sudah diperoleh untuk kehidupan sehar-hari, yang berlandaskan al-Qur'an dan hadits karena selalu relevan dengan tujuan hidup untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

BAB VI

PENUTUP

Penutup sebagai bab akhir dari penelitian ini mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada paparan data, temuan penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan.

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan.

SMA Unggulan BPPT Al-Fattah merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi, yang mana dalam hal perencanaan seperti RPP telah disusun secara bersama-sama dengan masing-masing guru mata pelajaran dan waka kurikulum dengan mengadakan rapat koordinasi setiap tahun ajaran baru, format perencanaan pembelajaran sesuai aturan dari dinas provinsi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dengan memasukkan literasi kedalam mata pelajaran PAI dan budi pekerti.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan.

SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan telah memenuhi persyaratn sesuai dengan kurikulum 2013 yang mana meliputi alokasi waktu setiap satu

minggu sekali terdapat 3 x 45 menit setiap jam pelajaran, jumlah peserta didik seriap rombongan belajar terdapat 25 orang, kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, serta dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi disini dilaksanakan di kelas maupun di perpustakaan dengan catatan setiap peserta didik diharuskan mempunyai karya dalam bentuk tulisan kemudian dijadikan sebuah buku.

3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan.

Evaluasi yang dilakukan di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan sudah memenuhi ketentuan yang berlaku sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas, penilaian tersebut meliputi. *Pertama*, penilaian pengetahuan dilihat dari LKP (Lembar Kerja Proses) berisi hasil nilai tugas, ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. *kedua*, penilaian sikap dilakukan melalui obsevasi sikap, penilaian teman sejawat, perilaku keseharian di kelas maupun di pondok, dan lain-lain. *Ketiga*, penilaian keterampilan dihasilkan dari tes lisan, praktik berupa produk yang dihasilkan yaitu beberapa karya artikel dan buku yang menunjang sesuai materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam, hafalan, aktif saat pembelajaran dan lain sebagainya.

B. Implikasi

Berdasarkan pada kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis, pemilihan teori dalam penelitian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi, pemilihan teori yang tepat akan mempunyai pengaruh terhadap kasus yang diteliti, penulis menggunakan teori dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi sebagai penguat yang terjadi di lapangan bahwasanya benar adanya, proses kegiatan belajar peserta didik untuk giat membaca, menulis, berkarya dan mempraktikkan materi yang sudah diperoleh untuk kehidupan sehari-hari, yang mana selalu berlandaskan al-Qur'an dan hadits karena selalu relevan dengan tujuan hidup untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini secara praktis digunakan sebagai bahan pertimbangan kepada guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti agar lebih memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti yang mana setiap peserta didik membutuhkan pembelajaran secara kontekstual, hal ini dapat dilihat bahwa pembelajaran berbasis multiliterasi lebih efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti baik dari segi penyampaian materi dan juga penanaman akhlak yang baik, karena peserta didik tidak

hanya berfokus pada teori saja melainkan langsung dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi, maka dalam kesempatan ini penulis memberi saran tersebut sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah, untuk lebih meningkatkan kualitas tenaga pengajar dengan memproduktifkan kegiatan bagi para guru dengan mengadakan pelatihan dan pembinaan secara berkelanjutan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran, dan terus berusaha memfasilitasi guru dalam menghadapi kendala pada saat proses pembelajaran.
2. Bagi guru yang telah menerapkan pembelajaran berbasis multiliterasi khususnya GPAI agar terus meningkatkan kemampuannya terhadap segala proses yang mendukung dalam terlaksanannya pembelajaran berbasis multiliterasi guna untuk menjadikan habit yang baik dengan menghasilkan karya dari pembelajaran yang diperoleh, agar tidak hanya teori saja yang di dapat melainkan hasil nyata dan berupa tindakan.
3. Bagi peserta didik di SMA Unggulan BPPT perlu juga diberikan bimbingan secara continou terkait pembelajaran berbasis multiliterasi pada pembelaaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti agar semakin semangat dan senantiasa mempertahankan hingga nanti dan memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti lain, diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi dengan topik yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterai.



DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an al-Karim.

Buku

Abbas, Shaleh. *Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2008.

Abdul Madjid. *Belajar dan Pembelajaran*

Abidin, Yunus. *Pembelajaran multiliterasi: Sebuah Jaaban atas tantangan pendidikan Abad ke 21 dalam konteks ke-Indonesiaan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2015.

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Darajat. Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.

Daryanto. dkk. *Pembelajaran abad 21*. Yogyakarta: Gava media. 2017.

Dokumentasi. SMA U BPPT Lamongan 2020

Eveline Siregar. *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011.

Iskandar. *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010

John W. Creswell, *Penelitian kualitatif dan desain riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Kemendikbud. *Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016.

Lampiran Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan

Lampiran Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran

Lizumadin ma'mur. *Membangun budaya literasi: meretas komunitas Global* Jakarta: Diadit Media, 2010

- McQuiggan S. *Mobile learning: A Handbook for developer, educators and learners*. Ney Jersey: John wiley & sons. 2015.
- Moleong, J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhaimin. dkk. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidi sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyana, Rahmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mulyana. Deddy. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003.
- Munandar. *Kreativitas & Keberbakatan strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*. Jakarta: PT. Gramaedia Pustaka Utama, 2001.
- Ning. Gutini. *Budaya literasi*. Yogyakarta: Deep publish, 2016.
- Panduan gerakan Literasi sekolah di sekolah menengah atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah Kementriaan Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: 2016.
- Saldana., Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. (Amerika: Sage Publications, 2014
- Suharyanta. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidi sekolah*. Yogyakarta: Idea Press, 2012
- Suherman. Winarno. *Pengantar penelitian ilmiah dasar metode dan teknik*. Bandung: Transito.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitin Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2011
- Suyono. *Pembelajaran Efektif dan produktif berbasis literasi*. Malang: Cakrawala Indonesia. 2011
- Suprayogo. Imam. *Spirit Islam: menuju perubahan dan kemajuan*. Malang: UIN Malang press
- Syafaat. Aat, sohari Sahrani. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ulun. Amirul, dkk. *Membumikan Gerakan Literasi di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Nun, 2016.
- Umar. Bukhari Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta. Amzah. 2011.

Matthew dan A. Michael Huberman. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press, 1992.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Artikel Jurnal

Kulsum. Umami. *Pembelajaran konstruktivistik berbasis literasi baru dalam Pendidikan Agama Islam*. Darussalam: Jurnal pendidikan. Vol. X no. 2. 2019.

Nopilda. Lisa. *Pembelajaran multiliterasi sebuah paradigma pendidikan Abad ke 21 di SMK Negeri 1 Suak Tapeh*. Jurnal Kepemimpinan dan supervisi pendidikan. Vol 3 No. 2. 2018.

Subur. *Materi, metode dan evaluasi pembelajaran dalam perspektif al-Qur'an*. JPA , Vol 16 No. 2 2015

Symsul Huda Rohmadi, *Pengembangan berpikir kritis dalam al-Qur'an: perspektif psikologi Pendidikan*, Jurnal Psikologi Islam Vol 5 No. 1. 2018.

Unang Wahidin. *Implementasi literasi media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 7 no 2. 2018.

Untari. Esti. *Pentingnya Pembelajaran multiliterasi untuk mahasiswa pendidikan guru Sekolah dasar dalam mempersiapkan diri menghadapi kurikulum 2013*. Jurnal wahana dasar No. 1 Januari 2017.

Has Muhammad Hasdin. *Dinamika karakteristik pendidikan perspektif al-Qur'an*. Jurnal al-ta'dib. 2017.

Ihsan. *Upaya penguatan Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis literasi pesantren*. Libraria: Jurnal pendidikan Islam. Vol. 6 No 1 Juni 2018.

Tesis

Affandi. Rizal. *Pembelajaran literasi dalam meningkatkan keterampilan Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiStudi multikasus di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Gondang*. Tesis. IAIN tulungagung. 2019.

Anaruddin. Fadhan. *Implementasi literacy Skill Dalam tradisi membaca al-Qur'an untuk meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Tujuh Yogyakarta*

dan SMA Bakti Sleman Yogyakarta. Tesis. UIN sunan kalijaga Yogyakarta. 2017.

Azizah. Izza. *Pengaruh motivasi belajar dan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto*. Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017.

Binasdevi. Misbah. *Hubungan kegiatan literasi sekolah dan motivasi belajar melalui mediasi kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar matematika siswa di MI Darul ulum dan SD Islamic Global School*. Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019.

Fauziah. Nur. *Upaya guru dalam pengembangan literasi informasi siswa pada mata pelajaran PAI (Studi kasus di SMPN 27 Jakarta)*. Tesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016.

Febrina, Dait. *Pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar*. Tesis UIN sunan kalijaga Yogyakarta. 2017.

Munzaini. *Keefektifan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Imami mapel Fiqih kepanjen Kabupaten Malang*, Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018.

Lampiran 1 Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1387 /Un.03.1/TL.00.1/09/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

16 September 2020

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal tesis pada program studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fatiya Nur Azizah
NIM : 18771013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Proposal : **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Multiliterasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi Magister PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1744/Un.03.1/TL.00.1/11/2020 30 November 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fatiya Nur Azizah
NIM : 18771013
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Dr. H. Muhammad Walid, M.A
2. Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Tesis : **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan**
Lama Penelitian : **November 2020** sampai dengan **Januari 2021** (3 bulan)


diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi Magister PAI
2. Arsip

Lampiran 3 Surat keterangan selesai penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL FATTAH
Program Pengembangan & Peningkatan Iptek Pesantren
SMA UNGGULAN BPPT AL FATTAH

TERAKREDITASI A NSS : 302050711105 NPSN : 20548721
Akta Notaris : Habib Adjie, SH, M.Hum., Nomor 23 Tahun 2010, Tanggal 14 Mei 2010
Pengesahan SK Menkumham No. AHU-3145.AH.01.04.Tahun 2010, Tanggal 02 Agustus 2010

Alamat: *YPP. Al Fattah Siman Sekaran Lamongan 62261 Telp (0322) 3383111 Fax. 0322 3383113*
E-mail : smaubpptomongon@yahoo.com website : smaunggulanbppt.sch.id

No : 421.3/ 143 /413.101/15.056/2020
Lampiran : -
Perihal : Penelitian

Kepada
Yth. Dekan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim
Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim
Di
Malang

Menanggapi surat izin penelitian yang kami terima pada tanggal 30 November 2020 perihal permohonan izin tempat penelitian tesis, kami menerangkan bahwa:

Nama : **FATIYA NUR AZIZAH**
NIM : 18771013
Prodi/Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis
Multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al Fattah Lamongan

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMA UNGGULAN BPPT AL FATTAH LAMONGAN pada November 2020 sampai dengan Januari 2021

Demikian keterangan ini kami buat semoga bermanfaat dan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.



... M. Pd.

Lampiran 4 Sarana prasarana SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan

1) Data Ruang gedung

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Pendidik	1	Baik
4	Ruang Tenaga Kependidikan	2	Baik
5	Ruang BP/BK dan UPT	1	Baik
6	Ruang Serba Guna/Aula	1	Baik
7	Laboratorium Biologi	1	Baik
8	Laboratorium Kimia	1	Baik
9	Laboratorium Fisika	1	Baik
10	Laboratorium Bahasa	1	Baik
11	Laboratorium TIK	1	Baik
12	Bengkel Seni	1	Baik
13	Kamar Mandi/WC	10	Baik
14	Gudang	2	Baik
15	Asrama putra dan putri	21	Baik
16	Mushola	2	Baik
17	Ruang OSIS	1	Baik
18	Tempat Parkir	1	Baik

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
19	<i>Guest House</i>	1	Baik
20	Ruang Rapat	1	Baik
21	Ruang Tamu	1	Baik
22	Ruang UKS	1	Baik
23	Perpustakaan	1	Baik
24	Ruang Kopsis	1	Baik
25	Ruang ICT	1	Baik
Jumlah		65	

2) Data barang

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
01.	Meja Kepala Sekolah	1	Baik
02.	Kursi Kepala Sekolah	1	Baik
03.	Kursi dan Meja Tamu KS.	1	Baik
04.	Meja Pendidik dan Karyawan	60	Baik
05.	Meja Pendidik dan Karyawan	60	Baik
06.	Meja Siswa	112	Baik
07.	Kursi Siswa	223	Baik
08.	Almari	13	Baik
11.	TV	2	Baik
12.	Tape Recorder	2	Baik
13.	Dispenser	4	Baik

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
14.	Lemari pendingin	1	Baik
15.	Mesin Hitung	4	Baik
16.	Meja Kursi Tamu	2	Baik
17.	Komputer	27	Baik
18.	Printer	5	Baik
19.	LCD Projector	15	Baik
21.	Handy Camera	1	Baik
22.	Genset	1	Baik
23.	AC	5	Baik
24.	Kamera Digital	2	Baik
25.	Peralatan Band	1	Baik
26.	Almari Brangkas	1	Baik

Lampiran 5 Data pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan

No.	Nama	Tugas mengajar
1.	Nur Kakim, M.Pd	Kepala Sekolah/Bahasa Inggris
2	H. M. Wahib, S.Ag., S.Si., M.MPd	Guru Mapel
3	Manshur, S.Pd., M.MPd.	Guru Mapel
4	Drs. S. Helmy T., M.Psi.,M.Pd.	Guru Mapel
5	Mawaddatur Rohmah, S.Pt, M.Si	Guru Mapel
6	Anshori, S.H, S.Ag., M.H.	Guru Mapel
7	Muhammad Nafi', SE., M.M	Guru Mapel
8	Sukur S.Pd.	Guru Mapel
9	Zuni Aliatin Niswah., S.Si	Guru Mapel
10	Ilyas, ST	Guru Mapel
11	Dina Widyawati, S.Pd	Guru Mapel
12	Rahmad Heri Prasetyoadi, S.Pd	Guru Mapel
13	Irayana, S.Pd	Guru Mapel
14	Sri Lestari, S.Pd	Guru Mapel
15	Drs. H. Masnif, SH., M.Pd.I	Guru Mapel
16	Farihatul Ummah, S.Si	Guru Mapel
17	Andi Susanti, S.S	Guru Mapel
18	Sudarto S.Pd.	Guru Mapel
19	Nukh Khozain, M.Pd.I	Guru Mapel
20	Ummu Shofiyyah, S. Pd.	Guru Mapel
21	Ahmad Rudhiyul Haq, S. Kom.	Guru Mapel
22	Liyatul Muslichah, S. Pd.I.	Guru Mapel
23	Jadid Al Farisy, S. Pd.	Guru Mapel
24	M. Haris Mahfud, M. Pd.	Guru Mapel
25	Ahmad Isroil, M. Pd.	Guru Mapel
26	Udiyanto, S. Sn.	Guru Mapel

27	Fitro Adi Cahyo, S.P	Guru Mapel
28	Nur Ilahin, M.M	Guru Mapel
29	Ishlahatur Rizqiyah, S.Psi	Guru Mapel
30	Luki Widianita, S.S.	Guru Mapel
31	Abdullah Faqih Tsani, A.Md.	Guru Mapel
32	Indah Arifianti	Guru Mapel
33	Ahmad Al Fattah Noer, S.Pd	Guru Mapel
34	Nila Rahma, S.Hum	Guru Mapel
35	Edi Purwanto, S.Pd	Guru Mapel
36	Anugerah Bagus Handoko, S.Pd.I	Staf TU
37	Esa Ramadhan	Staf TU
38	Agung Saputro	Staf TU
39	M. Shobirin	Staf TU
40	Nailatus Saidah	Staf TU
41	Layla Muf'idah	Staf TU
42	Mohammad Khidliir Ali	Staf TU
43	Mar'atus Sholihah	Staf TU
44	Lailatul Mas'udah, S.EI	Staf TU
45	Ach. Rohim	Staf TU
46	Nida Maslahatul Khoiriyah	Staf TU
47	Nadhiyatul Wafrinah, S.Psi	Staf TU

Lampiran 6 Data Siswa SMA Unggulan Bppt Al-Fattah Lamongan

No	Tahun	Kelas			Jumlah
		X	XI	XII	
1	2015/2016	72	59	76	207
2	2016/2017	73	72	59	204
3	2017/2018	81	71	71	223
4	2018/2019	56	78	68	202
5	2019/2020	28	56	78	162

Lampiran 7 RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	SMA Unggulan BPPT Al Fattah
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester	:	XI / I
Standar Kompetensi	:	24. Memahami khutbah, tabligh dan dakwah.
Kompetensi Dasar	:	1. Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh dan da'wah 2. Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh dan dakwah. 3. Memperagakan khutbah, tabligh dan da'wah
Pendidikan Bangsa	Karakter :	1. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. 2. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dari kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
Indikator	:	1. Mampu menjelaskan pengertian khutbah, tabligh dan dakwah. 2. Mampu menjelaskan tatacara khutbah, tabligh dan dakwah yang baik. 3. Mampu menyusun teks khutbah jumat dan dakwah. 4. Mampu memperagakan khutbah, tabligh

dan dakwah

Alokasi Waktu : 6 jam pelajaran (3 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian khutbah, tabligh dan dakwah.
2. Siswa mampu menjelaskan tatacara khutbah, tabligh dan dakwah yang baik.
3. Siswa mampu menyusun teks khutbah jumat dan dakwah.
4. Siswa mampu memperagakan khutbah, tabligh dan dakwah.

B. Materi Pembelajaran:

1. Pengertian khustbah, tabligh, dan da'wah
 - Khutbah yaitu ceramah yang dilakukan oleh seorang khatib dalam rangkaian suatu ibadah dengan syarat-syarat dan rukun yang telah ditetapkan.
 - Tabligh ialah menyampaikan kebenaran sesuai yang terkandung di dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadist kepada orang lain dengan maksud agar orang lain selalu mengamalkan.
 - Da'wah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini kebenaran ajaran Islam dan menjalankan syariatnya.
2. Tatacara khutbah Jum'at dilakukan dua kali atau dua khutbah. Ada beberapa syarat dua khustbah, yaitu:
 - a. Disampaikan sesudah waktu dzuhur.
 - b. Berdiri apabila mampu.
 - c. Suara khutbah harus jelas dan dapat didengarkan oleh jama'ah.
 - d. Tertib (berturut-turut).
3. Peragaan khutbah, tabligh dan da'wah

C. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Tanya jawab
- Pemberian tugas

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:
Pertemuan 1

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
1.	Pendahuluan a. Motivasi, presensi dan tadarus, rotibul ‘atos b. Apersepsi: menanyakan pemahaman awal siswa tentang pengertian khutbah.	10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Kegiatan Eksplorasi 1) Tanya jawab tentang pengertian khutbah. 2) Siswa menerima penjelasan tatacara khutbah, syarat dan rukun khutbah. 3) Tugas literasi membuat teks khutbah 4) Mempraktikkan khutbah Jumat di pondok b. Kegiatan Elaborasi Siswa membuat teks khutbah. c. Kegiatan Konfirmasi Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan tentang pengertian dan tata cara khutbah, tabligh, dan dakwah.	70 menit
3.	Penutup Menyimpulkan materi pembelajaran.	10 menit
	Alokasi	90 menit

Pertemuan 2

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
1.	Pendahuluan a. Motivasi b. Persensi dan tadarus meminta hasil tugas..	10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Kegiatan Eksplorasi 1) Tanya jawab tentang pengertian Tabligh. 2) Siswa menerima penjelasan tatacara Tabligh. 3) Tugas individu membuat teks Tabligh Mencari tambahan materi pembelajaran di perpustakaan atau pada sumber belajar yang lain b. Kegiatan Elaborasi Praktek khutbah, tabligh, dan dakwah. c. Kegiatan Konfirmasi Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan tentang pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah serta tatacaranya..	70 menit
3.	Penutup Menyimpulkan materi pembelajaran.	10 menit
	Alokasi	90 menit

E. Sumber Belajar:

- Al Qur-an terjemah
- Buku-buku PAI Kelas XI
- Artikel jurnal

F. Penilaian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberikan jawaban yang benar!

1. Apa arti dakwah menurut bahasa atau etimologi?
2. Sebutkan beberapa perbedaan antara khutbah dan dakwah!
3. Sebutkan syarat-syarat seseorang diperbolehkan menjadi khatib!

Kunci Jawaban:

1. Mengajak, menyeru / berseru, memanggil.
2. Khutbah:
 - Dilaksanakan secara rutin tiap hari Jum'at, hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.
 - Ada syarat-syarat dan rukun.
 - Ada mimbar khusus.
 - Waktunya terbatas.
 - Dilaksanakan secara khusus (tidak boleh humor).Dakwah:
 - Dapat dilakukan kapan saja.
 - Tidak ada syarat dan rukun.
 - Tidak ada mimbar khusus.
 - Waktu tidak dibatasi dan siapa pun boleh berdakwah.
3.
 - Muslim yang telah baligh, berakal sehat dan taat ibadah
 - Mengetahui syarat, rukun, dan sunnah-sunnah khutbah.
 - Suci dari hadas kecil maupun besar.
 - Fasih dalam membaca Al-Qur'an maupun Hadist.
 - Memiliki akhlak yang baik.
 - Berpenampilan baik, rapi, dan sopan.

Mengetahui,

Lamongan 15 Juli 2020

Kepala SMA Unggulan BPPT Al-Fattah

Guru Mata Pelajaran

Nur Kakim, S.Pd

Nur Ilahin, S.Pd.I

Lampiran 8

PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTILITERASI DI SMA UNGGULAN BPPT AL-FATTAH LAMONGAN

1. Identitas sekolah, kelas

Jumlah peserta didik sebanyak 27 orang, peralatan mengajar yang tersedia yaitu white board dan spidol, LCD serta laptop.

2. Dalam kegiatan pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 06.30. Guru membuka dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa, guru mengabsen, melaksanakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan di tempuh hari ini

3. Pada kegiatan inti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi Pada pendahuluan guru mengawali dengan menanyakan apakah sudah lengkap kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar secara bareng, kemudian guru mengucapkan salam dan melaksanakan. di SMA Unggulan BPPT ini dalam pembelajarannya juga menerapkan kegiatan literasi sekitar 20 menit dalam aspek membaca, menulis, memahami dan melaksanakan, karena literasi sudah menjadi habit yang baik di sekolah ini. Guru menyampaikan Kompetensi dasar dan indikator pembelajaran pada hari ini, beberapa peserta didik mencari sumber belajar lewat buku ataupun internet yang sudah disediakan oleh sekolah. guru melakukan sesi tanya jawab kepada sebagian peserta didik untuk materi yang sedang di bahas kemudian siswa aktif menjawab kemudian sebagai penutup guru memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik dan materi pelajaran hari ini, kemudian guru memberi tugas seperti biasa mengerjakan artikel

atau sebuah karya yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam.

4. Pada kegiatan penutup

Guru selalu memberi jawaban dan kesimpulan tentang tanya jawab, dan mengkonfirmasi atas jawaban-jawaban peserta didik kemudian kegiatan diakhiri dengan doa dan salam.

5. Evaluasi proses penilaian yang dilaksanakan oleh guru, guru menggunakan tes tulis dan tes lisan, unjuk kerja dan praktik, untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran

6. Kegiatan peserta didik di Perpustakaan

Kegiatan pembelajaran peserta didik dalam Pembelajaran Agama Islam berbasis multiliterasi di perpustakaan pada materi sejarah Peradaban Islam, peserta didik dianjurkan untuk menambah materi dan membuat artikel tentang materi yang sudah didapatkan.

7. Kegiatan peserta didik Laboratorium Pendidikan Agama Islam
Melaksanakan pembelajaran dan praktik.

Lampiran 9

TRANSKRIP WAWANCARA

Judul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan

Lokasi : Perpustakaan

Informan : Bapak Ilahin, M.Pd (Guru PAI SMA U BPPT Lamongan)

No.	Peneliti
1	Apakah di SMA U BPPT Lamongan menggunakan Kurikulum 2013 revisi? Iya mbak, untuk kurikulum di SMA U BPPT sudah menerapkan kurikulum 2013 yang revisi, untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu menerapkan literasi di setiap pertemuan pembelajaran.
2	Bagaimana perencanaan pembelajran di kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi?
3	Bagaimana proses dalam pembuatan RPP yang bapak lakukan? dalam prosesnya mengikuti alur prosedur mbak
4	Untuk pembuatan RPP apakah ada pertemuan setiap guru untuk menyusun RPP? Iya , bisanya dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru
6	Apakah ada acuan dari pembuatan RPP yang bapak susun? ada mbak , dari silabus kemudian kami menyusun RPP sesuai materi
	Apakah ada buku khusus untuk menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi?
5	Apa saja yang dilakukan bapak dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi?
6	Apakah setiap pembelajaran PAI setiap siswa fokus pada literasi? Program literasi di sekolah ini sudah lama diterapkan namun literasi ini tida masuk dalam susunan RPP karena itu tugasnya para guru untuk mengajak siswa siswanya terampil dalam memanfaatkan multiliterasi pada zaman saat ini. Jadi literasi itu sifatnya wajib sebelum istirahat disediakan waktu 20 menit untuk membaca dan menulis beberapa materi yang sudah disampaikan
7	Bagaimana kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi? Dalam pelaksanaan pembelajaran saya tetap berpedoman dengan RPP mbak, seperti biasa memulai dengan pembukaan dengan berdoa bersama, kemudian saya selalu menerapkan apersepsi dengan pelajaran

	<p>yang minggu lalu dikaitkan dengan pelajaran hari ini kemudian saya menjelaskan beberapa materi secara garis besar, apabila materi tentang khutbah dan peradaban Islam setiap siswa saya wajibkan atau tugaskan untuk membuat artikel tentang materi tersebut, dan apabila materinya tentang praktik seperti haji, sholat jumat itu saya wajibkan untuk praktik secara langsung. Untuk kegiatan penutupnya setiap siswa nanti harus mampu membuat kesimpulan yang telah dipelajari kemudian saya yang menambahi untuk materi hari ini</p>
8	<p>Metode apa yang bapak terapkan dalam pembelajaran PAI berbasis multiliterasi? Saya menggunakan metode sesuai dengan materi pembelajarannya, seperti pada saat materi haji saya menggunakan metode demonstrasi agar siswa aktif dan memahami materinya</p>
9	<p>Media apa yang bapak terapkan dalam pembelajaran PAI berbasis multiliterasi? Media pembelajaran yang saya gunakan setiap pembelajaran saya sesuaikan dengan materi dan kebutuhan peserta didik dulu mbak, misalnya kalau materi haji ya medianya miniatur ka'bah yang sudah disediakan oleh sekolah, untuk materi yang semisal tentang teori itu saya memanfaatkan LCD dan siswa yang aktif disini karena mereka presentasi dan diskusi terlebih dahulu, namun kadang-kadang media pembelajarannya bisa berubah tidak sesuai dengan RPP</p>
10	<p>Apa saja yang dilakukan bapak dalam kegiatan penutup pembelajaran PAI berbasis multiliterasi?</p>
11	<p>Bagaimana dengan penilaian atau evaluasi yang bapak lakukan? untuk evaluasi terdapat tiga ranah yang sudah saya jelaskan tadi dan terdapat evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, kalau evaluasi sumatif contohnya seperti ulangan harian, yaitu tanya jawab, kalau evaluasi formatif dilaksanakan ketika ujian akhir semester ataupun Ujian tengah semester</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Judul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan

Lokasi : Laboratorium PAI

Informan : Bapak Drs. Masnif, M.Pd (Guru PAI SMA U BPPT Lamongan)

No.	Peneliti
1	Apakah di SMA U BPPT Lamongan menggunakan Kurikulum 2013 revisi? Iya nduk disini menerapkan kurikulum 2013 yang revisi
2	Bagaimana perencanaan pembelajaran di kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi? Dalam perencanaan pembelajaran kami berpedoman pada RPP yang disusun sendiri sesuai dengan materi pelajaran kebutuhan peserta didik, namun silabusnya tetap yang dari dinas pendidikan provinsi, biasanya kalau tahun ajaran baru kami mengikuti pelatihan yang diadakan sekolah untuk membahas format RPP mbak, jadi tidak langsung menyusun tanpa arahan format dari pusat
3	Bagaimana proses dalam pembuatan RPP yang bapak lakukan? Rencana pelaksanaan pembelajaran sekolah menugaskan untuk setiap guru yang mengampu mata pelajaran untuk menyusun sendiri RPP yang sesuai materi, misalnya saya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa materi yang saya tambahkan terkait literasinya sesuai dengan materi yang perlu di tambah dengan kegiatan literasi contohnya pada materi khutbah dan sejarah peradaban Islam
6	Untuk pembuatan RPP apakah ada pertemuan setiap guru untuk menyusun RPP? Iya benar mbak, biasanya setiap awal tahun ajaran baru.
7	Apakah ada acuan dari pembuatan RPP yang bapak susun? - Ada, dari dinas pendidikan provinsi kemudian di jelaskan oleh waka kurikulum untuk petunjuk teknis karena format RPP sering berubah-ubah
8	Apakah ada buku khusus untuk menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi? Iya sesuai arahan kegiatan literasi.
9	Apa saja yang dilakukan bapak dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi?
10	Apakah setiap pembelajaran PAI setiap siswa fokus pada literasi? fokus ada literasi setiap 20 menit

11	Bagaimana kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi?
12	<p>Apa saja yang dilakukan bapak dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi?</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pembacaan do'a kemudian saya memberikan apersepsi dari materi sebelumnya dan setiap akan memulai pembelajaran saya selalu memberikan pertanyaan dan peserta didik yang menjawab lebih awal itu yang saya beri poin nilai, semakin sering menjawab semakin banyak poin nilai yang didapat, kemudian setelah tanya jawab biasanya saya menjelaskan materi yang kontekstual dengan zaman saat ini</p>
13	<p>Metode apa yang bapak terapkan dalam pembelajaran PAI berbasis multiliterasi?</p> <p>Biasanya saya memulainya dengan ceramah untuk pengantar awal pembelajaran, kemudian saya selalu menggunakan metode tanya jawab agar peserta didik tidak mengantuk dan merasa bosan, kemudian saya juga sering menyuruh peserta didik untuk membaca dan merangkum pembelajaran yang sudah saya jelaskan</p>
14	<p>Media apa yang bapak terapkan dalam pembelajaran PAI berbasis multiliterasi?</p> <p>Untuk media pembelajaran banyak yang saya manfaatkan mengikuti keadaan zaman mbak, untuk saat ini saya sering menggunakan video penunjang materi kemudian saat materi sejarah saya menggunakan TV/DVD Untuk melihat film ar-risalah karena saya masih mempunyai CD nya. Dalam materi haji saya menggunakan media miniatur ka'bh sehingga sisa-siswi lngsung praktek di lapangan.</p>
15	Apa saja yang dilakukan bapak dalam kegiatan penutup pembelajaran PAI berbasis multiliterasi?
16	<p>Bagaimana dengan penilaian atau evaluasi yang bapak lakukan?</p> <p>Terdapat beberapa aspek dalam menentukan penilaian, diantaranya dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jadi nak, yang pertama setiap pembelajaran saya melaksanakan evaluasi harian dengan tanya jawab setiap siswa yang bisa menjawab saya kasih poin nilai</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Informan : Ibu Farihatul Ummah. S.Si (Waka Kurikulum SMA U BPPT)

No	Peneliti
1	Kurikulum apa yang di terapkan di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan? Sudah menerapkan kurikulum 203 revisi, dan selama ini sudah berjalan dengan lancar, serta efektif efisien
2	Bagaimana untuk penyusunan RPP bagi para guru mata pelajaran? Dalam penyusunan RPP itu format yang dipakai bapak dan ibu guru itu mengikuti dari dinas pendidikan provinsi mbak, dan setiap awal tahun ajaran baru kita mengadakan pelatihan untuk bapak dan ibu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran khususnya RPP karena seperti yang sudah terjadi RPP setiap tahun selalu berganti formatnya
3	Bagaimana tahap penyusunan silabus dan RPP? Silabus dan RPP itu kita mengikuti dari diknas mbak, jadi disini guru mata pelajaran harus mengembangkan RPP yang harus disusun guru mata pelajaran secara pribadi dengan menyesuaikan materi dan keadaan peserta didik, dan setiap awal tahun pembelajaran kita mengadakan pelatihan terkait penyusunan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang diikuti oleh semua guru mata pelajaran dan kepala sekolah.
4	Apakah di SMA Unggulan menerapkan kurikulum berbasis literasi? SMA Unggulan terdapat kegiatan literasi yang sudah menjadi habit

	sehari-hari yang mana kita sediakan 20 menit masing masing untuk membaca dan menulis, kemudian setiap satu minggu sekali akan dikoreksi oleh guru dan selama tiga bulan sekali hasil dari literasi peserta didik berupa tulisan tadi dikumpulkan untuk syarat mengikuti Penilaian Tengah Semester (PTS) dan juga Penilaian Akhir Semester (PAS), jadi ada jurnal literasi khusus yang harus dipenuhi oleh peserta didik sehingga terkumpul hasil karya peserta didik dan di bukukan
--	---

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA SISWA

Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan

Bulan dan Tahun : November-Desember 2020

Lokasi : Depan ruang kelas

1. Menurut anda, seberapa penting pelajaran Pendidikan Agama Islam? sangat penting karena pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran untuk dijadikan pedoman beragama yang berguna untuk kehidupan sehari-hari dan kehidupan di akhirat kelak.
2. Apakah pada saat proses pembelajaran di kelas di kelas kamu suka mengamati, bertanya, menyampaikam pendapat saat diskusi di kelas? Iya mbak, tapi tidak sering. Biasanya saya lebih aktif pada saat sesi tanya jawab dan diskusi mbak.
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis multiliterasi di sekolah?

Pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat tiga jam pelajaran setiap minggu satu kali mbak, untuk pembelajaran inti nya biasanya selalu disisipkan oleh pak Masnif kegiatan literasi seperti membaca bermakna,

menulis artikel dan praktik. Pelaksanaan pembelajaran biasanya dimulai dengan membaca do'a dan rotibul atos, setelah itu Pak Masnif biasanya memberi motivasi untuk selalu semangat kemudian memberi pertanyaan tentang materi pertemuan sebelumnya dan dikaitkan dengan materi hari ini, biasanya kalau peajaran PAI dan budi pekerti sering diajak praktik dan menulis artikel kalau materinya tentang sejarah dan khutbah mbak kemudian di nilai untuk penilaian keterampilan sehari-hari.

4. Bagaimana cara guru kalian memberikan materi di kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti?

Sesuai Kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran mbak, terdapat pendahuluan, inti dan penutup. menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan.

5. Apakah metode yang digunakan bervariasi?

Metode yang digunakan guru saya biasanya bervariasi mbak disesuaikan dengan materi pelajaran, misalnya dalam materi khutbah menggunakan metode demonstrasi, kemudian penugasan dengan membuat karya seperti teks khutbah dan juga pada materi sejarah Islam biasanya menggunakan metode ceramah dan biasanya dengan video pembelajaran.

6. Media apa yang digunakan gurumu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Media yang digunakan buku ajar, video pembelajaran sesuai materi, powerpoint yang ditampilkan di proyektor, laptop.

7. Apakah kalian menyukai atau merasa kesulitan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Kalau saya menyukai dan merasa enjoy kalau proses Pembelajaran PAI karena gurunya selalu menerapkan metode yang bervariasi jadi tidak bosan, kalau kesulitan belum pernah merasakan mbak.

Lampiran 10

Dokumentasi gambar Penelitian

 <p>Penerapan kegiatan literasi di perpustakaan</p>	 <p>Pembelajaran di perpustakaan</p>
 <p>Daftar kunjungan perpustakaan</p>	 <p>Buku kunjungan perpustakaan peserta didik</p>
 <p>Gedung perpustakaan</p>	 <p>Laboratorium Pendidikan Agama Islam</p>

Dokumentasi penelitian



Penghargaan juara 3 Perpustakaan terbaik nasional dan akreditasi A



Cafe pojok baca



Dokumentasi dengan Ibu Nila tim literasi dan perpustakaan



Dokumentasi setelah wawancara dengan Guru PAI Bapak Masnif



Dokumentasi setelah wawancara dengan Guru PAI Bapak Ilahin



Dokumentasi dengan Bapak Badrussalam tim literasi

Lampiran 11

Dokumentasi karya siswa



CURRICULUM VITAE



Nama : Fatiya Nur Azizah

NIM : 18771013

TTL : Banjar Baru, 31 Juli 1996

Alamat : Desa Jugo RT.2 RW.1 Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

No. Hp : 081515129310

1. Riwayat Pendidikan Formal:

- a. TK Chandra Kirana 4 Gunung Kupang Banjar Baru.
- b. MI Miftahul Ulum Jugo-Sekaran-Lamongan
- c. MTsN 1 Lamongan.
- d. SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan.
- e. S1 Universitas Islam Negeri (UIN) KHAS Jember.
- f. S2 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-formal

- a. Madrasah Diniyah Majlis Ta'lim Jugo Sekaran Lamongan
- b. Kampung Inggris Elfast Pare, 2018
- c. Karisma Academy Malang, 2020